

SKRIPSI

**PENGEMBANGAN PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN
FIKIH DI MTs MINAT KESUGIHAN CILACAP**



*Disusun dan diajukan sebagai salah satu
syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di
Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap*

Oleh :

Nama : Zakiyaturroyani

Nim : 1623211029

Prodi : PAI

**FAKULTAS KEAGAMAAN ISLAM
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI (UNUGHA)
CILACAP
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zakiyaturreoyani

NIM : 1623211029

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “ PENGEMBANGAN PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN FIKIH DI MTs MINAT KESUGIHAN CILACAP” ini merupakan hasil karya saya sendiri. Selain itu, sumber nformasi yang dikuti dari peneliti lain telah disebutkan dalam teks yang icantumkan dalam daftar pustaka. Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya meneriam sanksi atas perbuatan saya .

Cilacap, 4 Januari 2022

Yang membuat pernyataan



Zakiyaturreoyani

PENGEMBANGAN PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN FIKIH DI MTs MINAT KESUGIHAN CILACAP

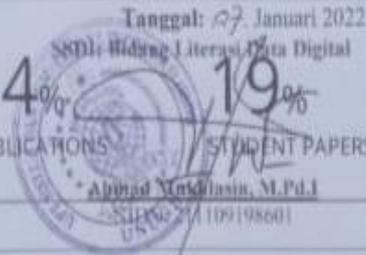
ORIGINALITY REPORT

36%
SIMILARITY INDEX

35%
INTERNET SOURCES

14%
PUBLICATIONS

19%
STUDENT PAPERS



PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	4%
2	eprints.uny.ac.id Internet Source	3%
3	www.scribd.com Internet Source	2%
4	123dok.com Internet Source	2%
5	text-id.123dok.com Internet Source	2%
6	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
7	core.ac.uk Internet Source	1%
8	e-journal.bpsdm.jakarta.go.id Internet Source	1%
9	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%

94	mukminpost.blogspot.com Internet Source	<1%
95	Ina Riana, Rida Fironika Kusumadewi, Nuhyal Ulia. "TAHAP PENGEMBANGAN BAHAN AJAR "CREATIVE FACTOR" BERBASIS PROYEK PADA MATERI KELIPATAN DAN FAKTOR BILANGAN DIKELAS IV SEKOLAH DASAR", Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD), 2020 Publication	<1%
96	aang-zaeni.blogspot.com Internet Source	<1%
97	ariffadholi.blogspot.com Internet Source	<1%
98	muhlinaandrissusanti.wordpress.com Internet Source	<1%
99	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

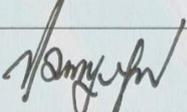
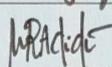
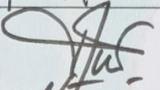
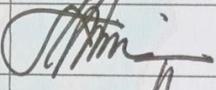
Exclude bibliography On

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : ZAKIYATURROYANI
NIM : 1623211029
Fakultas /Prodi : Keagamaan Islam / PAI
Judul skripsi : Pengembangan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Fiqih di MTs MINAT Kesugihan Cilacap

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keagamaan Islam (FKI) Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap pada sidang skripsi hari **Rabu** tanggal **sebmilan belas** bulan **Januari** tahun **dua ribu dua puluh dua** dengan hasil **LULUS**. Skripsi telah direvisi dan mendapat persetujuan dari Tim Penguji.

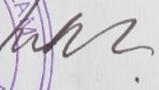
Persetujuan hasil revisi oleh Tim Penguji:

Jabatan	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Sidang / Penguji 1	Dr. Umi Zulfa, M.Pd.		21/2022 /2
Sekretaris Sidang	Wuldandari Retnaningrum, M.Pd.		18/2'22
Penguji 2	Ahmad Mukhlisin, M.Pd.I.		19/2'22
Pembimbing	Lumaurridlo. M. Pd.		19/2022 /2
Ass. Pembimbing	Nisa Islami. M. Pd. I.		21/2022 /2

Skripsi disahkan oleh Dekan Fakultas Keagamaan Islam (FKI) Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 22 Februari 2022

Mengesahkan
Dekan,

Misbah Khusurur, M.S.I.
NIDN. 2105128101

HALAMAN PERSETUJUAN

Nama : Zakiyaturoyani

NIM : 1623211029

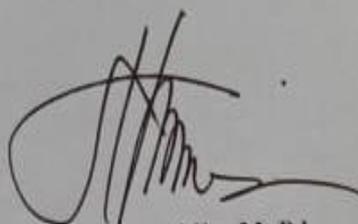
Judul Skripsi : PENGEMBANGAN PENILAIAN AUTENTIK DALAM
PEMBELARAN FIKIH DI MTS MINAT KESUGIHAN
CILACAP

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al- Ghazali
(UNUGHA) Cilacap

Cilacap, 04 Januari 2022

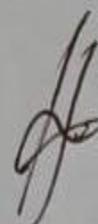
Persetujuan Pembimbing

Pembimbing 1



Lumaurreidlo, M. Pd
NIDN. 2129048001

Pembimbing 2



Nisa Islami, M.Pd.I
NIDN.2113068503

NOTA KONSULTASI

Hal : Naskah Skripsi Zakiyaturroyani

Lam : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Keagamaan Islam
Universitas Nahdlatul Ulama Al- Ghazali
Cilacap
Di-
Cilacap

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah membaca, mengkoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Zakiyaturroyani

NIM : 1623211029

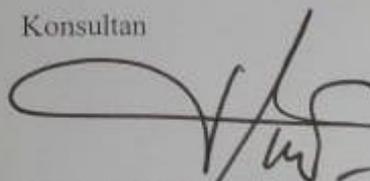
Judul : PENGEMBANGAN PENILAIAN AUTENTIK DALAM
PEMBELARAN FIKIH DI MTS MINAT KESUGIHAN
CILACAP

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali Cilacap untuk memenuhi sebagai syarat gelar strata satu (S-1).

Wassalamu'alaikum wr. wb

Cilacap, 14 Februari 2022

Konsultan



Ahmad Mukhlisin, M.Pd.I

NIDN. 2111098601

MOTTO

Jadikan kesabaran sebagai penolong ketika menghadapi masalah. Terkadang, sabar akan membawa jalan untuk menjawab semua permasalahan.

(KH. Charir Mucharir, M.Pd.I)

PERSEMBAHAN

Rasa syukur kepada Allah SWT. Atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini, saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua Bapak M. Nasikhin dan Ibu Nur siyah yang telah memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dan kepada kakak saya Kholifatul Ngarofah, S.Pd, adik saya Hamid Musolih, M. Ihksan Nawawi, dan Fatimatuzzahro.
2. Pengasuh pondok pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap Nyai Hj, Fauziah Mustolih Badawi, Nyai Hj, Salamah Chasbulloh Badawi Abah KH. Imdadurrahman Al ‘Ubudi dan Ibu Nyai Hj. Wardah Shomitah, serta KH. Syuhud Muchon, L.C (alm) dan Ibu Nyai Hj. Hanifah Muyassarah, M.Si, KH.Charir Mucharir, M.Pd.I dan Ibu Nyai Widadatul ‘Ulya, M.Pd.I serta dewan kyai dan nyai yang mana penulis tidak menyebutkan satu persatu tanpa mengurangi ta’dim kami.
3. Usth. Khusnul Muslikhah, S.E, Usth. Melia Setyarini, S.Pd, Usth. Wisda Inaratud Duja, S.Pd, AH. Usth. Umi Rosyidah, S.E, Usth. Anisaul A’malina, AH, Usth Kuni Afifah Amalina, S.Pd, Usth. Qoningaturrizknuzilah, S.Pd, Usth. Anis Fitriana S.Pd, Usth. Ummu Baroroh, S.Pd, Usth Tri Puji Rahayu, S.Pd, Siti Salimatun Suburiyah, S.Pd, Usth. Nur Khotimah, S.H. Usth. Ani khomsatun, S.H, Usth. Erna Malia Rofikoh, A’idna Khamiyah , Usth. Ria Darmayanti, A.H Usth. Robiah Barlian, Usth. Rizkiatun Malfinas, Siti Sobiroh, Asih Ning Lestari, Ida

Darojatun, dan Astri Nur Cahyani yang selalu memberikan semangat dan motivasi hingga sekarang ini.

4. Sahabat angkatan 2016 PAI A, PAI B, dan PAI C yang berjuang bersama semoga kesuksesan selalu menyertai kalian semuanya.

ABSTRAK

Zakiyaturoyoni 1623211029 **Pengembangan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Fikih di MTs MINAT Kesugihan.** Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, 4 Januari 2022

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengembangan penilaian autentik dalam pembelajaran fikih di MTs MINAT Kesugihan, salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui pemahaman pembelajaran fikih yakni dengan cara tes tertulis, tes tertulis pada pembahasan ini yakni dengan cara rubrik penilaian pembelajaran fikih. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*). Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Islamiyah Nahdlatut Thulab (MINAT) Kesugihan Cilacap, penelitian ini menggunakan teknik pengembangan menurut Sugiyono, pengembangan menurut Sugiyono ada 10 langkah namun dalam hal ini penulis menggunakan 8 langkah pengembangan, tahapan pengembangan yakni potensi dan masalah, pengumpulan informasi atau data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, revisi produk, dan uji coba pemakaian. Pengembangan penilaian autentik dalam pembelajaran fikih di MTs MINAT Kesugihan dihasilkan instrumen dengan cara penilaian tes tertulis dengan jumlah 15 butir soal uraian. Hasil kemampuan pemahaman pembelajaran fikih kategori nilai A sebanyak 19 %, nilai B 52 %, nilai C 39 %, dan nilai D 17%. Berdasarkan uji reliabilitas didapatkan dengan koefisien Spilt-Half Sebesar 0,0801 untuk item kemampuan pemahaman pembelajaran fikih dengan menggunakan rubrik penilaian adalah 0,0801 lebih besar dari 0,0800 maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel.

***Kata kunci* : Pengembangan, Penilaian Autentik, Pembelajaran Fikih**

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan Kebudayaan R.I. Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987.

1. Konsonan

No	Arab	Latin
1.	ا	Tidak dilambangkan
2.	ب	B
3.	ت	T
4.	ث	ṡ
5.	ج	J
6.	ح	ḥ
7	خ	Kh
8.	د	D
9.	ذ	ẓ
10.	ر	R
11.	ز	Z
12..	س	S
13.	ش	Sy
14.	ص	ṣ
15.	ض	ḍ

No	Arab	Latin
16.	ط	ṭ
17.	ظ	ẓ
18.	ع	‘
19.	غ	G
20.	ف	F
21.	ق	Q
22.	ك	K
23.	ل	L
24.	م	M
25.	ن	N
26.	و	W
27.	ه	H
28.	ء	,
29.	ي	Y

2. Vokal Pendek

أ = a كَتَبَ = kataba
 اِ = i سَأَلَ = su'ila
 أُ = u يَذْهَبُ = yaẓhabu

3. Vokal Panjang

اَ = ā قَالَ = qāla
 اِي = ī قِيلَ = qīla
 اُو = ū يَقُولُ = yaqūlu

4. Diftong

اِي = ai كَيْفَ = kaifa
 اُو = au حَوْلَ = haula

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW nabi akhir zaman yang kita harapkan syafa'atnya di hari kiamat. Penulis menyadari bahwasannya dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini tak lepas dari dorongan baik dalam maupun luar.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang disusun untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar sarjana program studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al- Ghazali Cilacap. terselesaikannya skripsi ini atas bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak, kami ucapkan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. KH. Nasrulloh, M.H rektor Universitas Nahdlatul Ulama Al- Ghazali (UNUGHA) Cilacap Beserta jajaran Civitas Akademika UNUGHA Cilacap.
2. Misbah Khusur, M.S.I dekan Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al- Ghazali (UNUGHA) Cilacap .
3. A. Adibudin Al Halim, M.Pd.I kaprodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Keagamaan Islam UNUGHA Cilacap yang senantiasa memberikan motivasi, dorongan, arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Sandi Aji wahyu Utomo, M.Pd. Dosen Pembimbing Akademik (DPA) Universits Nahdlatul Ulama Al- Ghazali (UNUGHA) Cilacap.
5. Lumaauridlo, S.Psi, M.Pd Dosen pembimbing 1 yang senantiasa memberikan arahan , motivasi, dukungan dan selalu sabar dalam memberikan bimbigan

6. Nisa Islami, M.Pd Dosen Pembimbing 2 yang senantiasa memberikan arahan ,motivasi, dukungan dan selalu sabar dalam memberikan bimbingan
7. Seluruh Dosen Universitas Nahdlatul Ulama Al- Ghazali (UNUGA) Cilacap yang senantiasa memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
8. Pengasuh pondok pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap tempat penulis menimba ilmu, kepada Nyai Hj, Fauziyah Mustolih Badawi, Nyai Hj. Salamah Chasbulloh Badawi, Abah KH. Imdadurrahman Al Ubudi dan Ibu Nyai Hj. Wardah Shomitah, KH. Syuhud Muchon, L.C (alm) dan Ibu Nyai Hj. Hanifah Muyassarah, KH.Charir Mucharir, M.Si dan Ibu Nyai Hj. Widadatul ‘Ulya, M.Pd. I serta dewan kyai dan nyai yang mana penulis tidak menyebutkan satu persatu tanpa mengurangi ta’dim kami.
9. Kepada Sekolah MTs MINAT yang telah membantu dalam menyelesaikan Skripsi penulis dan semoga sekolah MTs MINAT menjadikan generasi penerus yang berahlakul karimah
10. semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini sehingga penulis tidak bisa menyebutkan satu persatu tanpa mengurangi hormat penulis.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
NOTA KONSULTAN	vi
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
ABSTRAK	xi
PEDOMAN TRANSLITRASI.....	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	7
C. Identifikasi Masalah	11
D. Pembatasan Masalah.....	11
E. Rumusan Masalah.....	12
F. Tujuan Penelitian.....	12
G. Manfaat Pengembangan	12
H. Sistematika Penulisan Skripsi.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERFIKIR.....	15
A. Kajian Pustaka	15
B. Kerangka Berpikir	39
C. Hipotesis	40
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Model Pengembangan	40
B. Prosedur Pengembangan.....	41
C. Desain Uji Coba Produk.....	43
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	44
E. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Sejarah Berdirinya MTs MINAT Kesugihan Cilacap.....	51
B. Hasil Penelitian.....	57
C. Pembahasan	76

BAB V SIMPULAN	79
A. Simpulan.....	79
B. Keterbatasan Penelitian	80
C. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Guru dan Karyawan MTs MINAT	56
Tabel 4. 2 Data Kepegawaian MTs MINAT	57
Tabel 4. 3 Jumlah Siswa/ siswi MTs MINAT Tahun Ajaran 2019-2021	57
Tabel 4. 4 Kriteria Validitas Isi.....	64
Tabel 4. 5 Kriteria Tanggapan Penilai	65
Tabel 4. 6 Nama Ahli (panel) Penilai Aiken's V	66
Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas Isi	66
Tabel 4. 8 Kategori Validitas Butir Soal (rxy).....	67
Tabel 4. 9 Validitas Butir Soal.....	68
Tabel 4. 10 Klasifikasi Tingkat Kesukaran Butir Soal	70
Tabel 4. 11 Tingkat Kesukaran Butir Soal.....	70
Tabel 4. 12 Uji Reliabilitas	73
Tabel 4. 13 Norma Pengukuran	74
Tabel 4. 14 Nilai Siswa.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 1 Kerangka Pikir.....	40
Gambar 1 2 Langkah-langkah Model Pengembangan.....	41

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4. 1 Guru dan Karyawan MTs MINAT	56
Grafik 4. 2 Responden	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Validasi Ahli 1	86
Lampiran 1. 2 Validasi Ahli 2	88
Lampiran 1. 3 Validasi Ahli 3	90
Lampiran 1. 4 Validasi Ahli 4	92
Lampiran 1. 5 Validasi Ahli 5	94
Lampiran 1. 6 KI KD	96
Lampiran 1. 7 Matrik Pembelajaran Fikih	99
Lampiran 1. 8 Kisi-kisi Rubrik Penilaian	100
Lampiran 1. 9 Kemampuan Pembelajaran Fikih dan Skor Penilaian	107
Lampiran 1. 10 Hasil Uji Validitas Isi	116
Lampiran 1. 11 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	124

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan suatu alat yang sangat penting bagi suatu keberhasilan pendidikan. Sebab pendidikan tanpa kurikulum ibarat ruang yang sudah mati yakni tidak akan mengalami perkembangan. Kurikulum adalah jantungnya pendidikan, jika jantung tersebut masih berfungsi dengan baik maka badan pun akan berfungsi dengan baik. Begitu pula dengan sekolah jika kurikulumnya bagus dan disertai dengan guru yang profesional maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan akan menghasilkan lulusan yang baik pula.

Guru profesional adalah guru yang bertugas mendidik, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik baik pada usia dini, sekolah dasar, dan pendidikan menengah. Peran guru sebagai pendidik bertujuan untuk menjalankan pendidikan nasional yakni berkembangnya kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT sehingga memiliki ilmu dan *akhlakul karimah* yang dapat menjadikan seseorang tersebut mandiri, kreatif, dan menjadi manusia yang bertanggung jawab. Guru profesional juga dikatakan guru yang telah disiapkan oleh Lembaga Pendidikan Tinggi Kependidikan (LPTK) berkeaitas dan berstandar, guru profesional memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi

pendidik, sehat jasmani rohani, mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional, dan guru profesional merupakan faktor penentu dalam pendidikan bermutu, pendidikan bermutu adalah pendidikan yang memenuhi standar pendidikan, dan guru mempunyai kriteria pendidikan prajabatan, kelayakan fisik maupun mental, serta menguasai dalam bidang pendidikan (Agustina, 2016: 16).

Sebaliknya jika kurikulumnya tidak bagus ditambah lagi dengan adanya guru yang tidak bisa memahami keberadaan kurikulum maka mustahil bagi suatu lembaga pendidikan bisa menghasilkan lulusan yang berkualitas. Sebab tanpa adanya kurikulum yang sesuai dan tepat akan sangat sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang kita inginkan. Dalam perjalanan sejarah di Indonesia sudah beberapa kali diadakan perubahan dan perbaikan kurikulum yang semuanya itu tujuannya tidak lain adalah untuk menyesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan zaman, guna mencapai hasil yang maksimal (Muzamiroh, 2013: 77).

Adanya perubahan kurikulum salah satu penyebabnya adalah karena ilmu pengetahuan itu sendiri yang senantiasa berubah-ubah. Pengembangan kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan dari kurikulum yang berbasis kompetensi yang mana telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006. Adanya perubahan kurikulum sebagai upaya atas tuntutan zaman yang menekankan pada kompetensi.

Orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan

pengetahuan (*knowledge*). Hal ini sejalan dengan amanat UU No. 20 Tahun 2003 sebagai mana tersurat dalam pasal 35 kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan kelulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Hal ini sejalan pula dengan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Kurikulum 2013 yang terkenal pada saat ini pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, pendekatan saintifik ialah proses pembelajaran yang di rancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”. Penerapan pendekatan saintifik yang digunakan di sekolah MTs MINAT yakni 80 % karena belum tentu semua siswa mendapatkan nilai sesuai KKM, apabila siswa mendapatkan nilai dibawah KKM maka guru memberikan remedial.

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan kephahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak tergantung informasi searah dengan guru. Sumber informasi

yang diperoleh yakni dari lembar kerja siswa (lks), kitab kuning, perpustakaan sekolah, dan perpustakaan pesantren.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Guru sebagai pendidik harus melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kegiatan penilaian dilakukan dalam upaya memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik.

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasanya siswa atau semakin tingginya kelas siswa (Daryanto, 2014).

Penilaian hasil belajar yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dalam rangka menjamin mutu melalui perbaikan kualitas pembelajaran secara terus-menerus, dan penilaian eksternal yang dilakukan oleh pemerintah melalui Ujian Nasional dalam rangka pengendalian mutu pendidikan nasional.

Pada saat ini guru diposisikan sebagai fasilitator dan motivator, konsekuensinya, kehadiran guru di kelas berfungsi untuk memberikan

kelancaran pembelajaran siswa secara aktif agar memperoleh sesuatu yang telah ditargetkan. Keberhasilan siswa pun tidak hanya diorientasikan pada hasil tetapi juga pada proses pembelajaran. Dalam sebuah pembelajaran maka penilaian perlu dilakukan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran yang dilakukan untuk mengembangkan kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh peserta didik.

Dahulu orang ketika mengukur kesuksesan siswa hanya dilihat dari dilihat nilai yang mampu dia peroleh dari tes yang dikerjakan. Namun pada saat ini telah bergeser ke era model penilaian baru yang lebih representatif dan mampu menggambarkan kemampuan yang senyatanya yang dikuasai oleh siswa atau biasanya disebut dengan penilaian autentik.

Penilaian autentik dinamakan penilaian kinerja atau penilaian berbasis kinerja, karena dalam penilaian ini secara langsung mengukur *performance* (kinerja) aktual (nyata) siswa dalam hal-hal tertentu, siswa diminta untuk melakukan tugas-tugas yang bermakna dengan menggunakan dunia nyata atau atau autentik tugas atau konteks.

Penilaian autentik mementingkan penilaian proses dan hasil sekaligus. Dengan demikian, seluruh tampilan siswa dalam rangkaian kegiatan pembelajaran dapat dinilai secara objektif, apa adanya, dan tidak semata-mata hanya berdasarkan hasil akhir (produk) saja. Lagi pula amat banyak kinerja siswa yang ditampilkan selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran, sehingga penilaiannya haruslah dilakukan selama dan sejalan dengan berlangsungnya proses kegiatan pembelajaran. Jika dilihat dari sudut pandang teori Bloom yang selama ini dijadikan acuan pengembangan penilaian dalam beberapa kurikulum di Indonesia sebelumnya, penilaian haruslah mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Arvianto, 2013: 694).

Namun, sebagian besar guru tidak tertarik dan tidak mau menggunakan penilaian autentik atau penilaian berbasis kinerja pada umumnya mereka

berpendapat bahwa melakukan penilaian autentik itu membuang waktu energi serta terlalu mahal. Apalagi penilaian autentik perlu dirancang dengan baik. Pendapat tersebut tentunya tidak benar. Menilai kinerja dengan tes tentu tidak valid karena tidak mengukur apa yang ingin dinilai. Kinerja perlu dinilai pada saat belajar berlangsung. (Majid, 2017: 59)

Salah satu pelajaran yang menggunakan penilaian autentik adalah pada mata pelajaran Fikih. Mata pelajaran Fikih adalah salah satu mata pelajaran yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, pengalaman dan pembiasaan. Salah satu lembaga pendidikan formal yang mengajarkan mata pelajaran Fikih adalah di Madrasah Islamiyah Nahdlatut Thulab tingkat MTs atau biasa disebut dengan MTs MINAT.

MTs MINAT adalah sekolah pendidikan formal yang setingkat dengan sekolah menengah pertama (SMP) yang berada di bawah naungan Madrasah Islamiyah Nahdlatut Thulab. MTs MINAT merupakan sekolah yang bernuansa Islami yang menyelenggarakan program belajar 3 tahun. Sekolah ini juga menerapkan kelas unggulan dan kelas reguler, yang mana sebelum masuk kelas unggulan diadakanya tes terlebih dahulu, dan merupakan sekolah yang berbasis pesantren. Sekolah ini merupakan sekolah yang memakai 3 kurikulum yakni kurikulum pemerintah, kurikulum Kementerian Agama, dan kurikulum yayasan Ya BAKII.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Fikih kelas VII Putri MTs MINAT pada hari Kamis, 22 April 2020 penilaian yang dilakukan dalam sekolah MTs Minat sudah menerapkan penilaian autentik namun kurang efektif karena sangat rumit sekali banyak aspek yang harus dinilai dalam penilaian kurikulum 2013 bersamaan proses belajar mengajar hingga membuat proses belajar mengajar kurang efektif juga sebenarnya harus dilaksanakan karena kita sebagai guru harus menjumlahkan setiap nilai yang diperoleh siswa keseluruhan lalu mendeskripsikan nilai tersebut yang didapat oleh peserta didik atau anak-anak di mata pelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dalam rangka mengkaji lebih dalam dengan judul penelitian “Pengembangan Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Fikih Di MTs Minat Kesugihan Cilacap”

B. Definisi Operasional

1. Pengembangan

Pengembangan merupakan proses penerjemahan spesifikasi desain ke dalam bentuk fisik. Hal tersebut mencakup sebagai variasi teknologi yang digunakan dalam pembelajaran tidak hanya terdiri dari perangkat perangkat keras melainkan juga perangkat lunak (Sa'ud, 2008: 220)

2. Penilaian Autentik

Hakikat penilaian merupakan upaya sistematis dan sistemik yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengolah informasi yang sah (valid)

dan digunakan untuk menentukan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan. Penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan oleh seorang pendidik yang dilaksanakan didalam kelas dari mulai awal hingga akhir pembelajaran, dan penilaian ini memiliki tiga ranah yakni ranah kognitif (sikap), afektif (pengetahuan), dan psikomotor (keterampilan) yang merupakan tarjet pendidik agar mampu mengembangkan potensi pendidik dalam sebuah pembelajaran.

3. Pembelajaran Fikih

Pembelajaran fikih ialah kumpulan materi-materi, baik berupa teori-teori dan referensi tentang fikih sebagai acuan yang akan diajarkan pendidik kepada kepada peserta didik untuk memahami pelajaran fikih

4. MTs MINAT Kesugihan Cilacap

Madrasah Islamiyah Nahdlatut Thulab adalah singkatan dari (MTs MINAT) berada didesa Kesugihan Kidul kabupaten Cilacap, sekolah ini merupakan lembaga pendidikan formal yang didasari atas perkembangan pondok pesantren Al Ihya Ulumaddin Kesugihan Cilacap sehingga berdirilah MTs MINAT. Sekolah ini termasuk sekolah berbasis pesantren sehingga berada dalam naungan pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddn Kesugihan Cilacap yang didirikan oleh KH. Badawi Hanafi putra KH. Fadil dari Purworejo pada tahun 1885 M.

Semakin banyaknya santri yang berada dalam pondok pesantren sehingga KH. Badawi Hanafi memiliki pemikiran untuk mengembangkannya dengan cara pengajaran dengan menggunakan metode klasikal, metode

klasikal adalah cara yang dilakukan oleh pendidik (*ustadz*) terhadap siswa/ siswi (*santri*) dengan cara menirukan yang telah disampaikan oleh pendidik dengan cara dibaca secara bersama-sama dan diulang dengan tujuan paham apa yang telah disampaikan.

Pada tahun 1951 maka berdirilah Madrasah Diniyah khusus untuk putra dari kelas satu hingga kelas sembilan, dari sembilan tahun pengajaran dibagi menjadi tiga tahapan, yakni tingkatan ibtidaiyah yaitu tingkatan awal selama tiga tahun, *wustho* yaitu tingkatan menengah atau tingkatan kedua selama tiga tahun, dan *'ulya* merupakan tingkatan terakhir selama tiga tahun.

Adanya pembelajaran madrasah diniyahpun tidak menyinggung pembelajaran yang menjadi ciri khas yang ada di pondok pesantren. Masyarakat antusias terhadap bertambahnya santri di Pondok Pesantren dengan harapan akan menjadikan lulusan (*output*) dari Pondok Pesantren, maka sesepuh Pondok Pesantren Al Ihya *'Ulumaddin* memiliki keinginan untuk mengembangkan Madrasah Diniyah tersebut. Permulaan adanya MTs MINAT belum menggunakan Ijazah Negara sebagai Standar Kelulusan Madrasah Tsanawiyah melainkan hanya menggunakan Ijazah Madrasah Diniyah hanya untuk kalangan santri karena mata pelajaran yang diajarkan hanya pembelajaran keagamaan saja.

Semangat yang membara oleh KH. Syuhud Muchon dan segenap guru Madrasah Diniyah untuk dijadikan lembaga pendidikan yang diakui oleh pemerintah dan lulusan berijazah Negara. Nama sekolah ini adalah

Madrasah Islamiyah Nadlotutthulab yang terkenal sekarang yakni MTs MINAT merupakan nama yang memiliki arti *sekolah Islam wujud para pelajar* dengan harapan menjadikan para pelajar untuk giat dalam belajar dan menjadikan insan yang terdepan. Setelah adanya sekolah MTs MINAT tingkatan menengah maka pada tahun 1969 didirikannya Madrasah ‘Aliyah yang biasa disebut dengan MA MINAT, maka Pondok Pesantren kini memiliki lembaga pendidikan yang berada dalam naungan Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap.

Tahun 1975 sekolah MTs MINAT akhirnya mengikuti program kurikulum Departemen Agama, walaupun telah diakui oleh pemerintah mata pelajaran tidak 100 % mengikuti kurikulum Kementrian Agama, namun tetap mempertahankan pembelajaran berbasis pesantren sehingga lebih mengedepankan ilmu agama dari pada ilmu umum, namun tidak meninggalkan ilmu umum Sehingga kurikulum digunakan menyesuaikan dengan keadaan sekolah. Pada tahun 1978, tanggal 14 Januari 1978 sesuai dengan piagam dari kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah Nomor: Lk/ 3.c/05/ Per.MTs/ 1978, MTs MINAT dapat menyelenggarakan pendidikan formal dengan nama Madrasah Islamiyah Nahdlatut Thulab yang terkenal sekarang adalah MTs MINAT Kesugihan Cilacap.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Penilaian yang digunakan dalam sekolah MTs Minat sudah menggunakan penilain autentik namun pendidik menilai dari aspek kognitifnya saja.
2. Penilaian autentik merupakan penilaian pembelajaran yang memiliki aspek: kognitif, afektif, dan psikomotor dengan ketiga aspek tersebut pendidik kesulitan dalam memberikan sebuah penilaian yang bersamaan dengan proses belajar mengajar.
3. Penilaian autentik dilakukan secara terus menerus dari mulai awal, proses pembelajaran, dan akhir pembelajaran sehingga pendidik kurang efektif dalam memberikan penilaian.

D. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka perlu adanya pembatasan masalah, dalam hal ini peneliti membatasi masalah yakni pengembangan penilaian autentik dalam pembelajaran Fikih yang diajukan sebagai penelitian dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan pemahaman mata pelajaran tersebut.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat ditemukan permasalahannya adalah: bagaimana pengembangan penilaian autentik dalam pembelajaran Fikih di MTs Minat Kesugihan Cilacap?

F. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengembangan penilaian autentik dalam pembelajaran Fikih di MTs Minat Kesugihan Cilacap.

G. Manfaat Pengembangan

1. Secara Teoritis

Manfaat hasil penelitian secara teoritis dapat memberikan manfaat khususnya dalam bidang penilaian sehingga dapat mengetahui kemampuan yang telah dicapainya dari awal hingga akhir pembelajaran, apalagi pembelajaran Fikih tidak hanya materi saja, namun juga menggunakan *ubudiyah* (praktik). Sehingga dapat mengembangkan “Pengembangan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Fikih di MTs Minat Kesugihan Cilacap”.

2. Secara Praktis

a. Manfaat bagi siswa

Dapat meningkatkan motivasi belajar bagi siswa sehingga mengetahui kemampuan penguasaan materi yang telah dipelajarinya. Serta mengetahui kemampuan dan kekurangannya.

b. Manfaat bagi guru

Menambahkan wawasan dalam melaksanakan penilaian, sehingga guru benar-benar mengetahui perkembangan kemampuan pemahaman materi yang telah disampaikan.

c. Manfaat bagi sekolah

Dapat memberikan sumbangan keilmuan yang terkait dengan pengembangan penilaian yang merupakan salah satu target dalam kurikulum 2013.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar, skripsi terbagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian tengah atau bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, daftar isi. Selanjutnya bagian tengah atau bagian inti yang terdiri dari BAB I sampai BAB V.

Bab I pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, indentifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II berupa kajian teori atau landasan teori. Kajian teori yaitu teori pembelajaran fikih, penilaian pembelajaran fikih, karakteristik penilaian

autentik dalam pembelajaran fikih, dan penilaian autentik dalam pembelajaran fikih.

Bab III Metode penelitian, yang meliputi tempat dan waktu penelitian, desain pengembangan, populasi dan sampel, teknik uji validitas dan reliabilitas instrument, uji coba produk, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV hasil dan pembahasan, yang meliputi gambaran umum tempat penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Kesimpulan, yang meliputi kesimpulan, saran dan keterbatasan penelitian. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran data.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pembelajaran Fikih

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam judul Pengembangan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Fikih di MTs Minat Kesugihan Cilacap, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut:

a. Pengertian Pembelajaran Fikih

Dalam suatu proses pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama karena untuk mewujudkan tercapainya suatu tujuan pembelajaran.

Pembelajaran yang baik maka sesuai dengan proses pembelajaran. Pembelajaran secara bahasa adalah cara atau proses, sedangkan menurut istilah adalah proses terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik yang bertujuan untuk merubah perilaku kearah yang lebih baik, baik faktor internal maupun eksternal. (Mulyasa, 2017: 92)

Menurut Halminton dan Elizabeth mengemukakan bahwa pembelajaran ialah *Learning is realitively permanent change in an individuals knowledge or behavior that result from previous experiance* yang bermakna bahwa pembelajaran merupakan suatu perubahan dalam tingkah dari pengetahuan yang timbul pengalaman sebelumnya. Sedangkan, menurut Hergenhahn dan Olson berpendapat bahwa pendidikan adalah "*Learning as we have seen is a general term that is used to de scribe changes is behaviour potentiality resulting*

from experience” bahwa pembelajaran adalah perubahan perilaku yang menjadikan pengalaman (Arihi, 2012: 3).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang dapat merubah tingkah laku atau sikap kearah yang lebih baik, baik faktor internal dalam diri individu, faktor eksternal lingkungan yang menjadikan pengalaman baginya.

Pembelajaran yang dimaksud oleh penulis ialah pembelajaran fikih. Fikih menurut bahasa berasal dari kata *faqih*- *yafqohu*- *fiqhan* yang berarti mengerti atau memahami, dan kata tersebut juga digunakan dalam Al- Qur’an surat At- Taubah ayat 10

لَا يَرْفُقُونَ فِي مَوْمِنٍ إِلَّا وَلَا ذِمَّةً وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُعْتَدُونَ (١٠)

Artinya: “Tidak sepatutnya orang mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepada-nya, supaya mereka itu mengira dirinya”.(Q.S At-Taubah: 10).

Sedangkan menurut istilah ialah ilmu yang membahas tentang hukum-hukum syara’ yang bersifat praktis (amaliyah) yang didapat dari dalil-dalil yang terperinci. (Sinaga, 2018: 2)

Jadi yang dimaksud dengan pembelajaran Fikih adalah proses kegiatan yang dapat menambahkan wawasan dan merubah tingkah laku pada dirinya mengenai pengetahuan hukum-hukum syara’ yang berkaitan dengan perbuatan mukallaf baik itu wajib, haram, sunnah, dan

mubah yang diambil dari kitab Al Qur'an dan sunnah serta dalil aqli dan naqli.

b. Sistem Pembelajaran Fikih

1) Metode

Menurut Winamo Surakhmad metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai sebuah tujuan. Yang mana berlaku pada guru (metode mengajar) dan bagi siswa (metode belajar) apabila semakin baik metode yang digunakan maka akan semakin efektif pula tujuan pencapaiannya. (Jauhar, 2014: 10). Dalam belajar mengajar tentunya menggunakan berbagai macam metode yang sesuai dengan materi pelajaran berikut ini macam-macam metode pembelajaran:

a) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan suatu metode pembelajaran penyampaian materi dengan menggunakan lisan yang mana pendidik menjelaskan materi dengan acuan buku teks, dan kegiatan siswa ketika guru menjelaskan dengan metode ceramah maka siswa menulis informasi yang telah disampaikan oleh pendidik dan dapat menjawab pertanyaan yang telah disampaikan. Dalam penerapan metode tentunya terdapat kelebihan dan kekurangan metode itu sendiri, berikut kelebihan dari metode ceramah adalah sebagai berikut:

- (1) Siswa lebih mudah dalam memahami materi karena penyampaian materi langsung dari guru.

- (2) Pendidik lebih mudah dalam memahami keadaan kelas.
- (3) Pendidik lebih mudah dalam menyampaikan materi.

Kelemahan menggunakan metode ceramah:

- (1) Setiap murid tentunya memiliki pemahaman yang berbeda beda dalam hal ini murid banyak memerlukan waktu untuk menangkap materi yang disampaikan.
- (2) Acuan panduan belajar/ buku teks lebih bermanfaat bagi guru dari pada siswa.
- (3) Pendidik banyak menggunakan waktu untuk menjelaskan materi sehingga murid kurang tugas mandiri (Supriyadi, 2018: 23).

b) Metode Demonstrasi

Demonstrasi merupakan suatu metode yang digunakan untuk memperagakan pekerjaan yang kaitanya dengan pendidikan, sedangkan guru memberikan materi terlebih sebelum melaksanakan pekerjaan, metode ini dapat dilaksanakan dengan cara pribadi maupun secara kelompok. Dalam penerapan suatu metode terdapat kelebihan dan kekurangan metode itu sendiri, berikut kelebihan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

- (1) Siswa akan lebih mudah memahami materi karena melihat alur secara langsung
- (2) Mudah dalam memberikan suatu penjelasan

- (3) Terdapat waktu dan bahan sehingga kesulitan dapat teratasi

Kelemahan menggunakan metode demonstrasi:

- (1) Apabila peserta didik tidak memperagakannya maka sulit untuk menguasainya
- (2) Kurang maksimal dalam memberikan penilaian apabila peserta didik memperagakan terlalu banyak
- (3) Jaminan yang minimum dikarenakan tidak semua peserta didik mengulangi apa yang telah dikerjakan (Lufri, 2020: 54).

c) Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan suatu metode yang digunakan dengan cara pendidik mengajukan pertanyaan kepada siswa lalu siswa menjawabnya, tujuan dari metode tanya jawab yakni untuk mengetahui kemampuan pemahaman materi yang telah dikuasainya. Metode ini juga bisa digunakan sebagai bentuk evaluasi. Adapun kelebihan dari metode tanya jawab adalah sebagai berikut:

- (1) Keadaan dalam ruang kelas menjadi hidup karena siswa berfikir aktif.
- (2) Metode tanya jawab melatih siswa supaya berani mengungkapkan gagasan/ pengetahuan yang dipahami.

- (3) Siswa akan lebih memperhatikan pada saat belajar berlangsung dikarenakan pada saat ditanya mampu untuk menjawabnya.
- (4) Pendidik akan lebih mudah mengetahui kemampuan yang dikuasainya.

kelemahan dari metode tanya jawab adalah sebagai berikut:

- (1) Siswa akan terfokus pada pelajaran yang sedang dipelajarinya.
- (2) Menjadikan bahan ketuntasan antara pendidik melanjutkan materi atau mengulang kembali materi yang telah disampaikan.
- (3) Evaluasi dapat digunakan dengan cara tes atau ulangan harian, dan dapat menjadikan selingan ketika proses belajar sedang berlangsung.
- (4) Menunjukkan bahwa memahami murid dapat dilakukan dengan cara berfikir terhadap penguasaan materi yang telah dikuasai (Jayanto, 2021: 27).

d) Picture and Picture

Metode picture and picture merupakan suatu metode dengan menggunakan media gambar sebagai media pembelajaran, pendidik menyediakan terlebih dahulu sebelum

pembelajaran, pendidik juga dituntut untuk menyampaikan materi secara efektif. Dalam setiap penerapan metode tentunya terdapat keunggulan metode *picture and picture* adalah sebagai berikut:

- (1) Materi akan lebih efektif karena pendidik menyampaikan kompetensi dasar sebelum pembukaan pembelajaran.
- (2) Siswa lebih mudah dalam menguasai materi.
- (3) Siswa dituntut untuk mengurutkan gambar sehingga siswa memiliki daya pikir yang berkembang.
- (4) Pembelajaran akan lebih menyenangkan karena siswa melihat secara langsung.

Kelemahan dalam penerapan metode *picture and picture*

- (1) Gambar yang sedikit sehingga kurang efektif untuk dijadikan bahan materi
- (2) Tidak menyediakan gambar-gambar yang bagus dan sesuai ketika dibutuhkan pada saat menggunakan metode *picture and picture*
- (3) Masih banyak kelemahan dalam penggunaan metode karena guru dan siswa kurang pengalaman (Hajeniati, 2020: 62).

e) Pemberian tugas belajar (Resitasi)

Dalam suatu metode diperlukannya pengukuran karena untuk mengetahui hasil dari sebuah pembelajaran, kegiatan

siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dan respon terhadap penerapan metode *picture and picture* serta diperlukannya evaluasi untuk mengetahui kelanjutan perbaikan pembelajaran selanjutnya.

Berikut langkah-langkah yang digunakan dalam metode *picture and picture*:

- (1) Pada tahap awal, menentukan kriteria ketuntasan minimal, pada tahapan ini maka penilaian hasil belajar baik dari hasil tes akhir maupun ketuntasan yang melebihi kriteria minimal.
- (2) Pada tahapan kedua ini, penerapan suatu metode *picture and picture* dapat diketahui dari penilaian hasil penelitian dan pengamatan selama proses belajar berlangsung.
- (3) Pada tahapan ketiga ini, penerapan suatu metode *picture and picture* dapat diketahui dari respon siswa dengan penilaian angket.
- (4) Pada tahapan akhir ini, penerapan suatu metode *picture and picture* dapat diketahui dari penilaian tahapan program awal pembelajaran (Andi Kaharuddin, 2020: 62).

2) Strategi

Strategi belajar mengajar menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain mengemukakan bahwa strategi adalah suatu

tindakan yang di gunakan untuk mencapai sebuah sasaran yang telah ditentukan. Strategi juga diartikan sebagai pola umum kegiatan yang dilakukan oleh guru-anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar guna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Jauhar, 2014: 8) Strategi yang digunakan dalam model ini menggunakan strategi pembelajaran kooperatif.

a) Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Salvin mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi belajar mengajar dengan cara siswa belajar bersama dengan kelompok untuk mengetahui kemampuan akademik pribadi masing-masing, disetiap kelompok bertanggung jawab atas jawaban (Hanum R. J., 2014: 40).

b) Model pembelajaran kooperatif

Robet Salvin dan Saputro mengemukakan bahawa model pembelajaran kooperatif itu sebagai berikut:

(1) *Student Team Achievement Divisin (STAD)*

Model ini merupakan kelompok yang paling sederhana, dimana pendidikan menyampaikan materi lalu peserta didik bekerja sama dengan kelompok dalam menguasai materi tersebut.

(2) *Team Games Tuornament (TGT)*

Dalam unsur ini memasukan unsur permainan dan pertandingan dalam proses belajarnya, unsur terdapat 5 tahapan yakni: penyajian kelas, belajar dalam kelompok, permainan, pertandingan, dan penghargaan dalam kelompok

(3) *Team Accelerated Instructin (TAI)*

Dalam tipe ini team *accelerated instruction* ini membutuhkan bantuan dalam kelompok itu sendiri.

(4) *Cooperative Integreted Reading and Compositin (CICR)*

Tipe ini merupakan tipe yang menekankan peserta didik untuk dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang menekankan kemampuan membaca , menulis, dan memahai kosakata.

(5) *Jigsaw*

Pada tipe ini pendidik menyampaikan pokok-pokok yang akan dibahas lalu setiap kelompok mendapatkan materi yang berbeda-beda, lalu disetiap kelompok menjelaskan tentang materi yang

telah diberikan oleh pendidik, dan setiap kelompok yang tidak presentasi mengajukan pertanyaan jika materi tersebut belum dipahami.

(6) *Learning Together*

Tipe ini melibatkan 4 hingga 5 orang. Dan setiap kelompok memiliki materi yang berbeda-beda, apabila kelompok tersebut telah selesai mengerjakan tugasnya maka dikumpulkan kepada pendidik. (Arin Tentrem Mawarti, 2021: 130)

3) Tujuan Pembelajaran Fikih

Wahab Kallaf mengemukakan bahwa tujuan dari pembelajaran Fikih adalah untuk membekali siswa supaya mengetahui hukum-hukum syar'i yang berkaitan dengan perbuatan manusia sehingga dalam melaksanakan ibadah sesuai dengan aturan yang telah ditentukan (Harisudin, 2019: 5). Pembelajaran fikih juga bertujuan untuk mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli maupun aqli, dan melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Dapat diketahui bahwa seseorang yang mengerjakan ibadah bukan karena kemauan sendiri tetapi harus sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

4) Materi Pembelajaran Fikih

Sucikan Lahir Batinmu Gapailah Cinta Tuhanmu

(a) Makna Thaharah

(1) Pengertian Thaharah

Thaharah secara bahasa adalah bersih sedangkan menurut bahasa adalah cara yang digunakan sebagai syarat seorang dalam melaksanakan ibadah. Thaharah dibagi menjadi dua macam yakni thaharah secara lahir ialah mensucikan diri dari perbuatan yang berupa dosa atau maksiat seperti: sombong, dengki, iri hati, riya dan sum'ah (menceritakan kebaikan diri sendiri kepada orang lain). Dan thaharah secara batin yakni membersihkan diri, pakaian, dan benda lainnya dari hadas dan najis sesuai dengan tata cara yang telah ditentukan oleh syariat Islam. (Abidin, 2020: 19)

(2) Macam-macam Air yang digunakan untuk Bersuci

Air yang dapat digunakan untuk bersuci ada 7 macam: air hujan, air laut, air sungai, air sumur, air sumber/ air mata air, air salju, dan air embun. Lalu macam-macam air dikelompokkan menjadi 4 macam:

- Air suci dan mensucikan dan tidak makruh menggunakannya merupakan air yang mutlak belum tercampur apapun.
- Air suci mensucikan namun makruh apabila menggunkannya merupakan air yang dipanaskan dibawah terik matahari dan terdapat didaerah yang beriklim panas.
- Air suci dan tidak bisa mensucikan merupakan air yang telah digunakan.
- Air najis merupakan air yang terkena kotoran dan tidak bisa digunakan untuk bersuci karea tercampur oleh kotoran (Yaqin, 2020: 5).

(b) Makna Najis dan Hadas

Najis dalam segi bahasa adalah kotoran, sedangkan menurut istilah adalah segala sesuatu yang menjadikan penghalang sahnya dalam mengerjakan suatu ibadah. Macam-macam najis antara lain: bangkai binatang darat, yang berdarah selain manusia, darah, nanah, segala benda yang keluar dari dua jalan depan (*qubul*) dan belakang (*dubur*), anjing dan babi atau keturan dari salah satu anjing atau babi, dan arak. Tata cara menghilangkan najis ada 3 macam yakni najis *mughalazzah* (tebal) yakni najis anjing dan babi cara

menghilangkannya yaitu dengan tuju kali basuhan dan salah satunya dicampur dengan debu, najis *mukhofaffah* (ringan) yakni air kencing anak laki-laki yang belum memakan apapun kecuali asi cara menghilangkannya yaitu dengan memercikan air, najis *mutawasittah* (pertengahan) yakni najis yang lain daripada yang lain, najis ini dibagi menjadi dua yaitu *najis ngainiyah* dan *najis hukmiyah* (Sudarto, 2018: 15)

Hadas adalah keadaan dimana kita (orang yang telah baligh dan berakal sehat) tidak berada dalam keadaan suci karena datangnya sesuatu yang ditetapkan oleh hukum agama sebagai membatalkannya keadaan suci. Hadas terbagi menjadi dua bagian yakni hadas besar dan hadas kecil, seseorang dianggap mempunyai hadas besar disebabkan oleh haid, nifas, junub, dan mengeluarkan air mani. Cara menyucikannya dengan mandi besar. Sedangkan seseorang dianggap mempunyai hadas kecil disebabkan oleh buang air besar, buang air kecil dan kentut. Cara menyucikannya dari hadas kecil dengan cara wudhu dan tayamum (Shofiyun Nahidloh, 2020: 5)

(c) Tata Cara Bersuci

1) Wudhu

- Niat, dibaca (dalam hati) bersamaan ketika membasuh muka.
- Membasuh wajah, mulai dari tumbuhnya rambut diatas dah, hingga dagu bagian bawah, dan diantara telinga kanan hingga telinga kir.i
- Membasuh kedua tangan sampai siku-siku.
- Mengusap sebagian kepala.
- Membasuh kedua kaki sampai mata kaki.
- Tertib (Najibuddin, 2013: 7).

2) Tayamum

- Niat.
- Menepukkan atau meletakkan kedua telapak tangan diatas debu atau tanah yang suci.
- Mengusap wajah satu kali.
- Mengusap punggung telapak kanan dengan tangan kiri dan sebaliknya sampai batas pergelangan (tidak sampai siku-siku) (Sultoni, 2017: 39).

3) Istinja

- Membersihkan tempat keluar kotoran air besar atau air kecil dengan air sampai bersih.

- Membersihkan tempat keluar kotoran air besar atau air kecil dengan batu, kemudian dibasuh dan dibersihkan dengan air.
 - Membersihkan tempat keluar kotoran air besar atau air kecil dengan menggunakan batu atau benda-benda kesat, yakni dengan tiga buah batu atau satu batu namun memiliki tiga permukaan.
- (Muttaqin, 2014: 15)

1. Memahami Fungsi Thaharah dalam Kehidupan
 - 2) Menjaga kebersihan lingkungan tempat ibadah
 - 3) Menjaga kebersihan tempat tinggal
 - 4) Menjaga kebersihan kelas dan lingkungan madrasah
 - 5) Menjaga kebersihan lingkungan tempat umum

(Abdul Kadir Ahmad, 2014: 3).

6) Karakteristik Pembelajaran Fikih

Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha yang dilaksanakan oleh guru dalam mendidik siswa untuk mengamalkan ajaran Islam dengan menggunakan kegiatan bimbingan dengan cara pengajaran atau pelatihan yang bertujuan untuk membentuk insan yang memiliki *akhlakul karimah*. Pendidikan ajaran

agama Islam juga memiliki beberapa aspek yakni: al- qur'an hadist, akidah ahlak, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Fikih. Berikut karakteristik pembelajaran Fikih yakni merupakan mata pelajaran yang menganjurkan seseorang untuk memahami tata cara ibadah dan muamalah dengan baik dan benar yang sesuai dengan ajaran Islam (Ramawati, 2021: 49)

2. Penilaian Pembelajaran Fikih

a. Pengertian Penilaian Pembelajaran Fikih

Penilaian yang ditekankan dalam kurikulum 2013 yaitu menggunakan penilaian autentik yang mana pendidik menilai dari mulai proses pembelajaran hingga akhir pelajaran. Sedangkan yang dimaksud dengan Pembelajaran adalah proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan pada dirinya, sehingga terjadi perubahan yang sifatnya positif, dan pada tahap akhir akan didapat ketrampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru (Asis Saefudin, 2014;8). Jadi pembelajaran adalah proses kegiatan yang dapat menambah wawasan seseorang yang sifatnya positif dapat merubah tingkah laku pada dirinya sehingga pada tahap akhir akan mendapatkan ketrampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru.

Fikih menurut bahasa adalah pengetahuan dan pemahaman sedangkan menurut istilah adalah mengetahui hukum-hukum Allah

atas perbuatan mukallaf, baik itu wajib, haram, sunnah, dan mubah yang diambil dari kitab Al-Qur'an dan sunnah serta dalil yang dinisbatkan oleh pembuat syariat (Allah) untuk diketahuinya (Musa, 2014: 5).

Jadi yang dimaksud dengan pembelajaran Fikih adalah proses kegiatan yang dapat menambahkan wawasan dan merubah tingkah laku pada dirinya mengenai pengetahuan hukum-hukum syara' yang berkaitan dengan perbuatan mukallaf baik itu wajib, haram, sunnah, dan mubah yang diambil dari kitab Al Qur'an dan sunnah serta *dalil aqli* dan *naqli*.

b. Teknik Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Fikih

Teknik yang digunakan dalam penilaian autentik yakni sebagai berikut:

1) Teknik Tes

Teknik ini merupakan suatu teknik pemberian pertanyaan dengan jawaban yang benar maupun salah. Teknik bisa berupa tertulis, lisan, dan praktik. Dalam sebuah penilaian tes juga bisa dilakukan dengan cara berkesinambungan yakni dengan cara ujian dan ulangan, baik ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ujian terdiri dari ujian nasional dan ujian sekolah.

2) Observasi

Penilaian ini merupakan suatu penilaian yang dilaksanakan dengan cara eksperimen kepada peserta didik selama pembelajaran berlangsung atau dilain waktu pembelajaran.

3) Penugasan

Teknik ini merupakan suatu teknik dengan cara guru memberikan tugas kepada siswa baik secara mandiri maupun kelompok.

4) Portofolio

Portofolio merupakan suatu teknik penilaian dengan cara mengumpulkan hasil karya peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui minat dan bakat, kemampuan pemahaman, dan kreativitas siswa.

5) Proyek

Teknik ini merupakan suatu penilaian dengan memberikan tugas kepada siswa dengan waktu tertentu, siswa dapat melaksanakan penelitian dengan cara menganalisis dan mempresentasikan laporan hasil kerjanya.

6) Inventori

Teknik penilaian ini merupakan suatu penilaian dengan cara menilai dengan menggunakan skala psikologis yakni untuk mengetahui sikap, minat, dan persepsi siswa .

7) Jurnal

Teknik penilaian ini merupakan suatu teknik penilaian dengan cara guru menulis pada saat belajar mengajar berlangsung untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan siswa dalam mengerjakan kinerja dan tingkah laku.

8) Penilaian Antarteman

Teknik penilaian ini merupakan suatu teknik penilaian yang dilaksanakan dengan meminta batuan kepada teman untuk menilai kemampuan dan kelemahan individu tersebut (Rahmawati, 2014: 20)

3. Karakteristik Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Fikih

a. Karakteristik Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Fikih

Karakteristik berasal dari kata *characteristic* yang berarti ciri atau sifat. Sedangkan menurut Nanda mengemukakan bahwa karakteristik ialah watak atau karakter gaya hidup seseorang sehingga mudah untuk memahami tingkah laku seseorang tersebut. Dan menurut Caragih, karakteristik ialah sifat yang melekat pada diri seseorang baik agama atau keyakinan dan pengetahuan (Mulyasana, 2020: 247). Jadi yang dimaksud disini adalah karakteristik yang digunakan untuk menilai dalam pembelajaran Fikih dengan menggunakan penilaian autentik, yang mana Penilaian autentik merupakan penilaian yang ditekankan dalam kurikulum 2013 yang mana pendidik menilai dari mulai proses pembelajaran hingga akhir pelajaran.

Sedangkan penilaian autentik adalah penilaian autentik merupakan proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan, atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran dan kemampuan (kompetensi) telah benar-benar dikuasai dan dicapai.

Jadi, yang dimaksud dengan karakteristik penilaian autentik ialah panduan penilaian yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan peserta didik yang berguna untuk mengetahui informasi perkembangan peserta didik tentang kemampuan (kompetensi) yang telah dikuasai. Kunandar mengemukakan bahwa penilaian autentik itu berasal dari keadaan siswa, dalam artian bahwa seorang pendidik melakukan penilaian autentik mulai dari *input* (keadaan awal) murid, proses (aktivitas atau kinerja selama berlangsungnya proses belajar mengajar), dan *output* (hasil dari pencapaian kompetensi, baik berupa sikap pemahaman maupun ketrampilan yang dipahami atau setelah murid mengikuti proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar). Berikut ini karakteristik penilaian autentik dalam pembelajaran fikih sebagai berikut:

Penilaian autentik dapat digunakan sebagai formatif dan sumatif. Artinya penilaian ini dapat digunakan sebagai pengukur pencapaian pada satu kompetensi atau beberapa kompetensi dasar (formatif) atau

pencapaian kompetensi inti dalam satu semester (sumatif). Penilaian autentik dapat juga digunakan sebagai pengukur ketrampilan pada makna penilaian autentik yang berguna sebagai pengukur pencapaian kompetensi artinya memprioritaskan aspek ketrampilan (*skill*) dan kinerjanya (*performance*), dan tidak hanya mengukur kompetensi yang bersifat mengingat fakta (ingatan dan hafalan).

Penilaian autentik dapat berkesinambungan dan berintegrasi artinya penilaian autentik harus dilakukan secara terus menerus dan merupakan alat yang berguna sebagai pengumpul informasi tentang suatu pencapaian kompetensi peserta didik. Penilaian autentik berguna sebagai feedback artinya penilaian autentik yang digunakan oleh seorang pendidik dapat berfungsi sebagai umpan balik pada pencapaian kompetensi siswa secara komprehensif (Rusdiana, 2018).

b. Prinsip Penilaian Autentik

Prinsip Penilaian yang digunakan dalam penilaian autentik yaitu sebagai berikut:

- 1) Validitas berarti menilai dengan menggunakan alat yang sesuai dengan kompetensi. Dalam mata pelajaran Fikih misalnya kompetensi “mempraktikan tata cara wudhu”. Maka penilaian yang valid menggunakan unjuk kerja. Jika menggunakan tes tertulis maka penilaiannya tidak valid.

- 2) Reliabilitas, berarti uji instrument yang dibuat untuk melihat apakah instrument yang dibuat cukup dipercaya untuk menghasilkan data yang sah/benar.
- 3) Menyeluruh, berarti penilaian dilakukan dengan cara menilai semua aspek yang tertuang pada kompetensi dasar dengan menggunakan berbagai teknik yang sesuai untuk mengetahui perkembangan peserta didik.
- 4) Berkesinambungan, berarti penilaian ini dilakukan secara terencana, bertahap dan terus-menerus untuk memperoleh gambaran pencapaian kompetensi peserta didik dalam kurun waktu tertentu.
- 5) Obyektif, berarti penilaian ini dilakukan oleh pendidik harus secara adil, terencana, dan menerapkan kriteria yang jelas dalam pemberian skor.
- 6) Mendidik, berarti proses yang digunakan untuk memotivasi dalam pembelajaran dan memperbaiki proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar.

4. Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Fikih

Salah satu penilaian yang digunakan dalam kurikulum 2013 yakni penilaian autentik, penilaian autentik menurut Permendikbud Nomor 66 Tahun 2016 merupakan suatu penilaian yang digunakan sebagai proses pengumpulan informasi yang digunakan untuk mengukur kemampuan hasil belajar peserta didik.

Penilaian autentik juga merupakan suatu proses penialain yang digunakan untuk menilai dari awal pembelajaran (*input*), proses pembelajaran, hingga akhir pembelajaran (*output*). Jadi, yang dimaksud dengan penilain autentik ialah suatu proses penilaian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi berupa hasil kemampuan belajar peserta didik yang dinilai dari mulai awal pembelajaran (*input*), proses pembelajaran, dan akhir pembelajaran (*output*). Adanya suatu penilain tak lepas dari adanya pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang berguna bagi dirinya sendiri dan orang lain serta sebagai bekal hidupnya, Sesuai dengan tuntunan kurikulum 2013 pembelajaran dibagi menjadi dua macam yakni pembelajaran secara langsung dan tidak langsung.

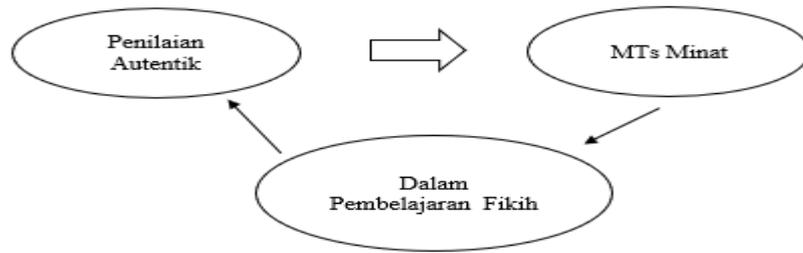
Pembelajaran langsung ialah suatu proses kegiatan yang dapat digunakan untuk mengembangkan aspek pengetahuan, sikap, dan ketrampilan secara langsung dengan menggunakan sumber yang telah dirancang dengan menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditentukan serta pembelajaran secara langsung dapat menghasilkan pengetahuan dan ketrampilan. Sedangkan pembelajaran tidak langsung ialah suatu proses pembelajaran yang tidak dirancang dalam suatu kegiatan, namun pembelajaran tidak langsung itu berkaitan dengan nilai dan sikap (Rusman, 2017: 12).

Pembelajaran yang dimaksud oleh penulis ini adalah pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih, mata pelajaran Fiqih itu merupakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mempelajari tentang ketentuan hukum dalam Islam serta cara melaksanakan ibadah dengan baik dan benar sesuai dengan aturan yang telah ditentukan dan dalam Fiqihpun terdapat Fiqih muamalah yang digunakan untuk bersosialisasi dengan sesorang dalam kehidupan sehari-hari (Asfiati, 2016: 62).

Jadi, yang dimaksud dengan penilaian autentik dalam pembelajaran Fiqih adalah suatu penialain yang digunakan untuk mengumpulkan informasi berupa hasil belajar kemampuan peserta didik dari mulai awal pembelajaran (*input*), proses pembelajaran, dan akhir pembelajaran (*output*) dalam memahami ketentuan hukum Islam dan cara seseorang melaksanakan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan suatu pemahaman yang dijadikan sebagai landasan dalam sebuah pemikiran. Sedangkan menurut teori/ Echo kerangka berpikir ialah pemahaman yang digunakan untuk melandasi pemahaman yang lain yang bertujuan sebagai landasan pemikiran yang selanjutnya. (Neolaka, 2014: 166) penilaian autentik merupakan sistem penilaian yang digunakan untuk mengetahui kemampuan pemahaman belajar peserta didik di sekolah MTs MINAT berikut kerangka berfikir:



Gambar 1. 1Kerangka Pikir

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2016: 64).

Dalam penelitian ini hipotesis penelitian adalah dengan pengembangan rubrik penilaian dalam pembelajaran fikih yang digunakan oleh pendidik untuk mengetahui kemampuan pemahaman terhadap penguasaan materi pelajaran.

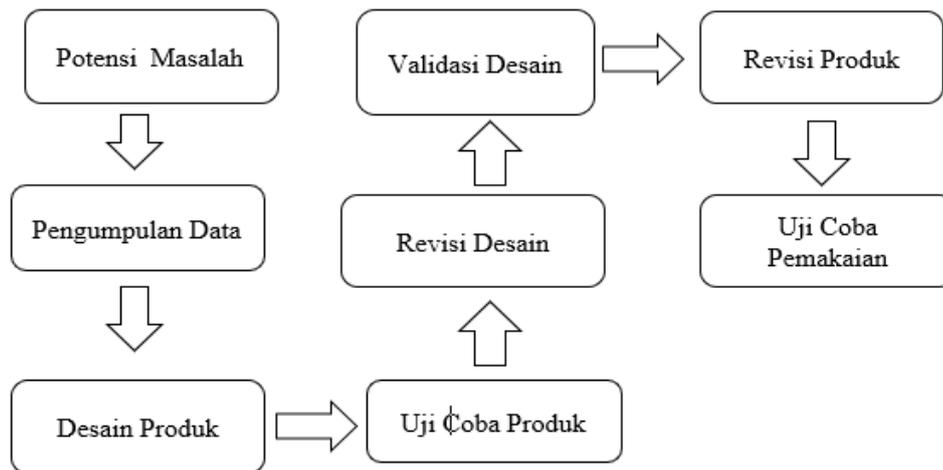
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Pengembangan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan atau biasa disebut dengan R&D (*Research dan Development*) adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk menghasikan produk, dan menguji keefektifan produk

tersebut (Sugiyono, 2015: 297). Dalam penelitian pengembangan ini, peneliti menggunakan model sugiyono. Ada 10 langkah model pengembangan menurut Sugiyono, namun dalam hal ini peneliti hanya menggunakan 8 langkah dalam penelitian model pengembangan, model pengembangan :



Gambar 1 2 Langkah-langkah Model Pengembangan

B. Prosedur Pengembangan

Berikut langkah-langkah model pengembangan Sugiyono ada 10 macam model pengembangan, namun peneliti menggunakan 8 model pengembangan antara lain sebagai berikut:

1. Potensi dan Masalah

Penelitian merupakan bagian dari potensi dan masalah maka peneliti melakukan wawancara kepada guru materi pelajaran fikih di MTs Minat Kesugihan Cilacap. Dengan melakukan wawancara maka penulis dapat menemukan potensi yaitu guru melakukan penialain kepada peserta didik untuk mengetahui pemahaman kemampuan dalam memahami materi pelajaran. Dan masalah yang ditemukan yakni penilaian autentik sudah

diterapkan namun kurang efektif dikarenakan sangat rumit karena banyak aspek yang harus dinilai dalam penilaian kurikulum 2013 bersamaan proses belajar mengajar hingga membuat proses belajar mengajar kurang efektif juga sebenarnya harus dilaksanakan karena kita sebagai guru harus menjumlahkan setiap nilai yang diperoleh siswa keseluruhan lalu mendeskripsikan nilai tersebut yang didapat oleh peserta didik atau anak-anak dimata pelajaran.

2. Pengumpulan Data

Setelah potensi dan masalah saat ditunjukkan secara faktual, maka langkah selanjutnya yaitu mengumpulkan informasi. Dalam langkah ini peneliti mengumpulkan data-data yang akan dilakukan sebagai bahan untuk perencanaan. informasi yang didapat yaitu penilaian autentik sudah diterapkan namun belum efektif karena banyak aspek yang dinilai bersamaan dengan proses belajar mengajar.

3. Desain Produk

Merupakan penentuan kriteria penilaian dalam menilai kemampuan pemahaman materi menggunakan penilaian. Penilaian tersebut sebagai tolak ukur guru dalam memberikan penilaian terhadap kemampuan pemahaman materi tersebut.

4. Uji Coba Produk

Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai suatu rancangan produk yang dibuat akan lebih efektif digunakan untuk menyelesaikan masalah pembelajaran yang dinilai oleh validator.

5. Revisi Desain

Revisi merupakan tahapan yang dilakukan setelah validasi. Tahap perbaikan untuk menyempurnakan penilaian dan kelayakan penilaian masukan dari validator, sehingga dapat diketahui hasil dari kelayakan penilaian yang telah disusun.

6. Validasi Desain

Setelah produk direvisi, selanjutnya diujicobakan kepada kelompok tertentu. Pengujian dilakukan dengan tujuan agar mendapatkan informasi apakah metode penilaian tersebut lebih efektif dan efisien dibandingkan yang lama atau yang lainnya.

7. Revisi Produk

Berdasarkan hasil data dari responden pada uji coba produk maka produk akan dianalisis menggunakan validitas dan reliabilitas.

8. Uji Coba Pemakaian

Pada tahap ini, pengujian dilakukan untuk mendapatkan hasil data yang telah disusun yang akhirnya dapat dijadikan panduan dalam penyusunan penilaian yang efektif (Sugiyono, 2015: 409).

C. Desain Uji Coba Produk

1. Desain Uji Coba Produk

Desain uji coba yang dilakukan oleh peneliti yaitu uji coba validasi oleh pakar empiris atau uji coba lapangan untuk menguji reliabilitas dan memperoleh norma pengukuran/ penilaian. Langkah uji coba instrumen yang akan dianalisis secara statistik. (Lumauridlo, 2019: 135)

2. Subjek Uji Coba Produk

Subjek uji coba dalam pengembangan penilaian ini adalah siswa MTs Minat putri kelas VII Putri.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan cara yang digunakan dalam pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung terhadap situasi obyek lapangan, sehingga mengetahui obyek yang akan dengan cara langsung. bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data dalam penelitian. (Siregar, 2017: 19). Dalam hal ini observasi akan diarahkan untuk melihat sejauh mana penguasaan materi yang telah dikuasai oleh siswa MTs Minat Kesugihan Cilacap Tahun 2021, sehingga peneliti akan mengetahui fenomena siswa dalam pembelajaran Fikih khususnya.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data informasi pada dokumen-dokumen yang tertulis baik itu berupa, catatan, surat kabar, majalah, dan benda yang lainya (Sodik, 2015: 78). Metode ini

digunakan untuk mengetahui gambaran umum tentang MTs Minat dan kegiatan belajar mengajar, juga mengenai sejarah berdirinya Madrasah Islamiyah Nahdlotut Thulab (MINAT), serta dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini.

c. Wawancara

Moleong mengemukakan pengertian wawancara yakni percakapan antara dua orang atau lebih antara pewawancara dan narasumber dengan tujuan untuk memberikan informasi dan pendapat dengan cara tanya jawab (Mardawani, 2012: 57). Wawancara ini digunakan untuk memperoleh data secara lebih mendalam serta dengan jumlah responden yang sedikit

d. Angket (Kuesioner)

Angket merupakan cara yang digunakan dalam pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan kepada responden secara tertulis sebagai jawaban atas pertanyaan. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/ pernyataan yang diberikan secara langsung ataupun tidak langsung. Umma Sekaran (1992) mengemukakan bahwa teknik penggunaan data dengan menggunakan angket itu memiliki prinsip penulisan, pengukuran, dan penampilan fisik (Sugiyono, 2015: 142).

E. Teknik Analisis Data

a. Validitas Isi

Validitas isi merupakan pertimbangan validitas yang menggunakan pengujian pada kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis logis oleh sekelompok pakar (*expert judgement*). Validitas isi digunakan pada pengukur yang menggunakan item agar dapat mempresentasikan indikator-indikator yang membuka konsep menjadi operasionalisasi tujuan ukur (Lumaauridlo, 2019: 149). Validitas isi yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan metode validitas isi Aiken's V. Validitas Aiken's V adalah untuk menghitung koefisien yang didasarkan pada hasil peniaian ahli sebanyak beberapa orang terhadap suatu item dari tingkat representasi item dalam mewakili konstruk ukur.

Tabel 3. 1 Kriteria Validitas Isi

Norma	Validitas
$0,8 \leq V < 1,0$	Sangat Tinggi
$0,6 \leq V < 0,8$	Tinggi
$0,4 \leq V < 0,6$	Cukup Tinggi
$0,2 \leq V < 0,4$	Rendah
$< 0,2$	Sangat Rendah

b. Validitas Butir Soal

Validitas butir soal yang digunakan untuk mengetahui butir soal terhadap skor soal. Soal akan mempunyai validitas yang tinggi apabila skor total memiliki dukungan terhadap skor total. Dukungan tiap butir soal dinyatakan dalam bentuk korelasi, maka untuk mendapatkan validitas suatu butir soal digunakan rumus korelasi.

Untuk soal-sal yang berbentuk obyektif maka skor 1 (untuk menjawab benar) dan skor 0 (untuk jawaban salah), sedangkan skor totalnya diambil dari jumlah setiap butir soal yang membangun perangkat tes tersebut sehingga diperoleh data interval (Sugiyono, 2018). Berikut rumus yang digunakan untuk korelasi product moment person :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

r_{xy} = Koefisien korelasi antara dua variabel X da Y

X = Skor butir soal

Y = Skor total

N = Jumlah peserta

Tabel 3. 2 Kategori Validitas Butir Soal (r_{xy})

Koefisien	Kategori
$0.80 < r_{xy} \leq 1.00$	Sangat tinggi
$0.60 < r_{xy} \leq 0.80$	Tinggi
$0.40 < r_{xy} \leq 0.60$	Cukup
$0.20 < r_{xy} \leq 0.40$	Rendah
$0.00 < r_{xy} \leq 0.20$	Sangat rendah

c. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal ialah perbandingan menjawab antara benar atau salah pada soal. Indeks kesukaran sekitar antara 0 sampai 1, semakin tinggi indeks yang didapatkan semakin mudah soal tersebut. Indeks perolehan 0 yaitu tidak ada satu pun teste soal yang

menjawab benar, sedangkan nilai satu 1 bahwa soal yang dijawab seluruh teste benar (Lumauridlo, 2019: 102).

Rumus indeks tingkat kesukaran

$$\text{Dikotomus : TK} = \frac{n(B)}{N}$$

$$\text{Politimus : TK} = \frac{\bar{X}}{X_{ax}}$$

TK = Tingkat kesukaran

n (B) = Jumlah teste yang menjawab benar

X = Rata – rata skr pada suatu soal

X ax = skor maksial yang ditetapkan

N = Jumlah teste

Tabel 3. 3 Klasifikasi Tingkat Kesukaran Butir Soal Tes

Tingkat Kesukaran	Kategori
$0,00 < X \leq 0,3$	Sukar
$0,3 < X \leq 0,7$	Sedang
$0,7 < X \leq 1,0$	Mudah

d. Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reability* yang berarti sejauh mana alat yang digunakan untuk mengukur dari sebuah penelitian (Sudaryono, 2016: 170). Reabilitas yang digunakan oleh leh peniliti yakni menggunakan metode belah dua *Split Half Method* yakni teknik yang digunakan untuk menganalisis hasil uji coba instrumen pada jumlah responden (Lumauridlo, 2019: 144-145).

Peneliti menggunakan rumus Split-Brown untuk menghitung jumlah reabilitas belah dua:

$$r_i = \frac{2rb}{1+rb^1}$$

$$rb = \frac{N \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

rb = Kefisien korelasi antara dua belahan

X = Belahan pertama

Y = Belahan kedua

N = Jumlah Responden

r_i = Frekuensi skor siswa

e. Analisis Norma Pengukuran

Penilaian acuan norma dilakukan dengan cara membandingkan skor tes individu murid dengan skor tes sekelompoknya (Lumauridlo, 2019: 91). Dalam penelitian ini langkah yang digunakan untuk menghitung rata-rata skor yang akan dibuat norma adalah sebagai berikut:

Data Tunggal

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Data Berdistribusi Frekuensi

$$\bar{x} = \frac{\sum Fx}{\sum Fi}$$

Keterangan:

\bar{x} = Rerata

x = Skor teste

n = Banyaknya skor

f = Frekuensi skor siswa

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya MTs MINAT Kesugihan Cilacap

1. Sejarah MTs MINAT

Madrasah Islamiyah Nahdlatut Thulab adalah singkatan dari (MTs MINAT) berada di desa Kesugihan Kidul kabupaten Cilacap, sekolah ini merupakan lembaga pendidikan formal yang didasari atas perkembangan pondok pesantren Al Ihya Ulumaddin Kesugihan Cilacap sehingga berdirilah MTs MINAT. Sekolah ini termasuk sekolah berbasis pesantren sehingga berada dalam naungan pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddn Kesugihan Cilacap yang didirikan oleh KH. Badawi Hanafi putra KH. Fadil dari Purworejo pada tahun 1885 M. Semakin banyaknya santri yang menginginkan untuk belajar maka KH. Badawi Hanafi memiliki gagasan untuk mengembangkan metode pembelajarannya yakni dengan cara klasikal, yakni pendidik (*ustadz*) kepada siswa/siswi (santri) membaca bersama secara berulang-ulang dengan tujuan paham yang telah disampaikan.

Pada tahun 1951 maka berdirilah Madrasah Diniyah khusus untuk putra dari kelas satu hingga kelas sembilan, dari sembilan tahun pengajaran dibagi menjadi tiga tahapan, yakni tingkatan *ibtidaiyah* yaitu tingkatan awal selama tiga tahun, *wustho* yaitu tingkatan menengah atau tingkatan kedua

selama tiga tahun dan *'ulya* merupakan tingkatan terakhir selama tiga tahun.

permulaan adanya MTs MINAT belum menggunakan ijazah negara sebagai Standar Kelulusan Madrasah Tsanawiyah melainkan hanya menggunakan Ijazah Madrasah Diniyah hanya untuk kalangan santri karena mata pelajaran yang diajarkan hanya pembelajaran keagamaan saja. Semangat yang membara oleh KH. Syuhud Muchon dan segenap guru Madrasah Diniyah untuk dijadikan lembaga pendidikan yang diakui oleh pemerintah dan lulusan berijazah negara. Nama sekolah ini adalah Madrasah Islamiyah Nadlotutthulab yang terkenal sekarang yakni MTs MINAT merupakan nama yang memiliki arti sekolah Islam wujud para pelajar dengan harapan menjadikan para pelajar untuk giat dalam belajar dan menjadikan insan yang terdepan.

Tahun 1975 sekolah MTs MINAT akhirnya mengikuti program kurikulum Departemen Agama, walaupun telah diakui oleh pemerintah mata pelajaran tidak 100 % mengikuti kurikulum Kementrian Agama, namun tetap mempertahankan pembelajaran berbasis pesantren sehingga lebih mengedepankan ilmu agama dari pada ilmu umum, namun tidak meninggalkan ilmu umum Sehingga kurikulum digunakan menyesuaikan dengan keadaan sekolah. Pada tahun 1978, tanggal 14 Januari 1978 sesuai dengan piagam dari kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah Nomor: Lk/ 3.c/05/ Per.MTs/ 1978, MTs MINAT dapat menyelenggarakan pendidikan formal dengan nama Madrasah Islamiyah

Nahdlatut Thulab yang terkenal sekarang adalah MTs MINAT Kesugihan Cilacap.

Pada tahun 1951 resmi beroperasi dengan nama sekolah MTs MINAT alamat Jl. Kemerdekaan Timur No.16 Kesugihan Kidul kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap Telp. (0282) 695752 lembaga Yayasan Badan Amal Kesejahteraan Ittihadul Islamiyah yang dipimpin oleh KH. Lubbul Umam, S.E dengan akta notaris Soetarjo Soematmodjo No: 06 pada tanggal 19 Desember 1951 Rati Setyawati, S.H, M.Kn No.16 terakreditasi B.

Sekolah MTs MINAT terletak $7^{\circ}37'11$ Lintang Selatan dan garis $109^{\circ}07'16$ Bujur Timur tepatnya di Jalan Kemerdekaan Timur Nomor 16 Desa Kesugihan Kidul Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah. Selain itu, MTs MINAT berada di area Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin sehingga menambah daya tarik warga masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di MTs MINAT

3 Tujuan, Visi, dan Misi MTs MINAT

1) Tujuan Umum Madrasah

- a) Mewujudkan manajemen sekolah dengan menggunakan sistem manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS) dan dibangun atas dasar asas profesional, amanah, keterbukaan, persaudaraan dan keteladanan.
- b) Mewujudkan tenaga pendidik dan tenaga administrasi yang kualitatif, kompeten, dan profesional.

- c) Mewujudkan sosialisasi dan pelaksanaan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan sekolah.
- d) Mewujudkan fasilitas lembaga yang nyaman dan kondusif.
- e) Menyelenggarakan proses penanaman sifat-sifat budi luhur dan akhlak mulia pada peserta didik atas dasar nilai-nilai budaya bangsa yang religius dan nilai-nilai *ahlusunnah waljama'ah* melalui pengintegrasian pada kegiatan intra dan extra kulikuler, pembiasaan serta perilaku sehari-hari.

b. Visi

“Terdepan dalam Ilmu Mulia dalam Akhlak kokoh dalam Budaya”

c. Misi

- a. Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi akademik yang dimiliki siswa.
- b. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam ala *ahlusunnah waljama'ah*.
- c. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya agar dapat berkomunikasi dengan baik.
- d. Menyelenggarakan kegiatan penelitian ilmiah remaja berbagai bidang.
- e. Menciptakan sekolah yang tertib, bersih, indah, dan nyaman.

4. Struktur Organisasi di MTs MINAT

Susunan Organisasi MTs MINAT Kesugihan

Tahun Pelajaran 2020/ 2021

- Kepala Madrasah : Musyafa, S.Pd.I
Ketua Komite Madrasah : Mustolih Masrukhan, S.Ag
Wakamad Bid Kurikulum : Litsa Arfi Hidayati, S.Pd
Wakamad Bid Kesiswaan : Drs, H. Salaman, M.Pd
Wakamad Bid Humas : K. Ridwan
Wakamad Sarpras : Mokhammad Qodarulloh, S.Pd.I

Susunan Struktur Tata Usaha MTs Minat

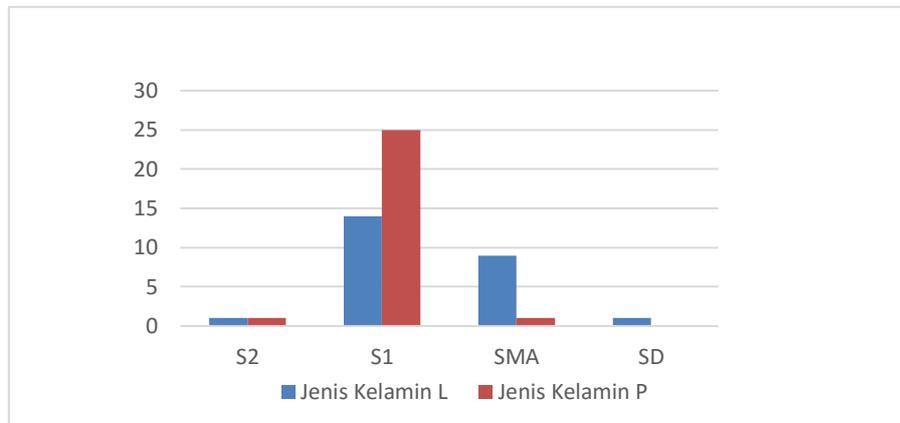
Tahun Ajaran 2020/ 2021

- Kepala Tata Usaha : Abdul Basit
Bendahara : Muhyidin, S.Ag
Kepegawaian : Abdul Basit
Pen Spp Putra : Faiqotun Nihayah, S.Pd.I
Pen SPP putri : Fita Luci Yunani, S.Pd
Kurikulum : Hilal Musoli, S.Pd
Kesiswaan : Ma'mun Fatur Rofik, S.Sos
TU Umum : Ris Rianto
Perpustakaan : Giatno Al Kindi, S.Pd.

5. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa MTs MINAT

1. Guru dan karyawan MTs MINAT

Grafik 4. 1 Guru dan Karyawan MTs MINAT



Tabel 4. 1 Guru dan Karyawan MTs MINAT

No	Pendidikan	Jenis Kelamin	
		L	P
1	S2	1	1
2	S1	14	25
3	SMA	9	1
4	SD	1	0

2. Rekap data dan Kepegawaian

Tabel 4. 2 Data Kepegawaian MTs MINAT

No	Uraian	PNS Lk	PNS Pr	Non PNS Lk	Non PNS Pr	Jumlah
1	Kepala Madrasah	-	-	1	-	1
2	Wakil Kepala Madrasah	1		3	1	5
3	Pendidik	2	-	16	25	43
4	Pendidik Bersertifikat	2	-	4	2	8
5	Pendidik Berprestasi	-	-	-	-	-
6	Pendidik Bimtek K13	2	-	10	12	24
7	Tenaga Kependidikan	-	-	6	1	7

Tabel 4. 3 Jumlah Siswa/ siswi MTs MINAT Tahun Ajaran 2019-2021

Kelas	Jumlah Siswa								
	2019-2020			2020-2021			2021-2022		
	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
VII	164	150	314	151	165	316	168	201	369
VIII	132	110	242	145	140	285	151	150	301
IX	107	79	186	119	115	234	113	159	272
Jumlah	403	339	742	415	420	835	432	510	942

B. Hasil Penelitian

Berikut langkah-langkah model pengembangan Sugiyono ada 10 macam model pengembangan, namun peneliti menggunakan 8 model pengembangan antara lain sebagai berikut:

1. Potensi dan Masalah

Penelitian merupakan bagian dari potensi dan masalah maka peneliti melakukan wawancara kepada guru materi pelajaran fikih di MTs Minat Kesugihan Cilacap. Dengan melakukan wawancara maka penulis dapat menemukan potensi yaitu guru melakukan penilaian kepada peserta didik untuk mengetahui pemahaman kemampuan dalam memahami materi pelajaran. Dan masalah yang ditemukan yakni penilaian autentik sudah diterapkan namun kurang efektif dikarenakan sangat rumit karena banyak aspek yang harus dinilai dalam penilaian kurikulum 2013 bersamaan proses belajar mengajar hingga membuat proses belajar mengajar kurang efektif juga sebenarnya harus dilaksanakan karena kita sebagai guru harus menjumlahkan setiap nilai yang diperoleh siswa keseluruhan lalu mendeskripsikan nilai tersebut yang didapat oleh peserta didik atau anak-anak dimata pelajaran.

2. Pengumpulan Data

Setelah potensi dan masalah saat ditunjukkan secara faktual, maka langkah selanjutnya yaitu mengumpulkan informasi. Dalam langkah ini peneliti mengumpulkan data-data yang akan dilakukan sebagai bahan untuk perencanaan. Informasi yang didapat yaitu penilaian autentik sudah diterapkan namun belum efektif karena banyak aspek yang dinilai bersamaan dengan proses belajar mengajar.

3. Desain Produk

Merupakan penentuan kriteria penilaian dalam menilai kemampuan pemahaman materi menggunakan penilaian. Penilaian tersebut sebagai tolak ukur guru dalam memberikan penilaian terhadap kemampuan pemahaman materi tersebut hasil produk yang dihasilkan untuk mendapatkan nilai yakni dengan hasil praktik siswa terhadap kemampuan menguasai mater tersebut .

4. Uji Coba Produk

Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai suatu rancangan produk yang dibuat akan lebih efektif digunakan untuk menyelesaikan masalah pembelajaran yang dinilai oleh validator. Sebelum diujicobakan kepada siswa/siswa maka diuji kelayakannya oleh validator dalam hal ini yang menjadi *expert judgement* yakni 2 dosen pengampu mata kuliah Fikih Siyasah dan Jinayah yakni KH. Charir Mucharir, M.Pd. I, dosen Fikih Kontemporer yakni KH. Masngad Adib, M.S.I, dan guru mata pelajaran Fikih kelas IX bapak K. Ridwan, guru mata pelajaran Fikih kelas VII Ibu Faiqotun Nihayah, S.Pd.I, dan guru mata pelajaran fikih kelas VIII Ibu Laila Nurul Hidayati, S.Pd.I, validitas penilaian dinilai dari aspek kesesuaian soal terhadap materi pelajaran, kesesuaian KI KD, rubrik pembelajaran Fikih, dan matrik pembelajaran, tabel validasi terlampir.

Validasi dilaksanakan oleh KH. Charir Mucharir, M.Pd. I pada tanggal 04 Desember 2021 rubrik pembelajran Fikih tentang

permasalahn kasus *thaharah* terhadap kritik dan saran yakni persoalan alur cerita tidak dispesifikasikan langsung dan pertanyaan juga masih kurang sesuai karena kalau tingkatan menengah diberi pertanyaan akan sulit untuk menjawabnya sehingga beliau menyarankan supaya dibuat sesingkat mungkin untuk mudah dipelajari, saran dari beliau sebelum menguji cobakan kepada siwa tentunya memang dikoreksi terlebih dahulu oleh *expert judgement* (sekelompok pakar).

Validasi dilakukan oleh KH. Masngad Adib, M.S.I pada tanggal 02 Desember 2021 rubrik pembelajaran Fikih tentang permasalahan kasus *thaharah* terhadap kritik dan saran yakni terkait dengan KI KD disesuaikan dengan kemampuan siswa khususnya tingkatan SMP/ MTs belum mencapai C3 hanya sampai C2 saja karena kemampuan pengetahuan yang dimiliki belum sampai tahapan C3, alur permasalahan pada kasus taharah kurang efektif karena alur cerita dan soal sulit untuk dipahamai sehingga dibuat semudah mungkin, beliau menyarankan bahwa sebelum diujicobakan kepada siswa memang alangkah baiknya ditanyaan dahulu kepada *expert judgement* (sekelompok pakar)

Validasi dilaksanakan oleh K. Ridwan pada tanggal 04 Desember 2021 beliau guru mata pelajaran Fikih kelas IX Putra/Putri rubrik pembelajaran Fikih tentang permasalahan kasus *thaharah* terdapat kritik dan saran yakni persoalan permasalahan kasus

thaharah dan pertanyaan sudah benar dan bisa diujicobakan kepada siswa/siswi. Beliau menyarankan bahwa alangkah baiknya untuk permasalahan kasus *thaharah* lebih mudah diujicobakan menggunakan cara pernyataan benar dan salah atau setuju, tidak setuju, dan sangat setuju karena dengan pernyataan tersebut siswa akan lebih mudah.

Validasi dilaksanakan pada tanggal 04 Desember 2021 beliau guru mata pelajaran fikih kelas VII Putri rubrik pembelajaran Fikih tentang permasalahan kasus *thaharah* terhadap kritik dan saran yakni persoalan permasalahan kasus *thaharah* dan pertanyaan sudah benar dan bisa diujicobakan kepada siswa/siswi. Beliau juga menyarankan bahwa sebelum diujicobakan kepada siswa lebih baik ditanyakan dahulu kepada *expert judgement* (sekelompok pakar).

Validasi dilaksanakan pada tanggal 04 Desember 2021 beliau guru mata pelajaran Fikih kelas VII Putra rubrik pembelajaran Fikih tentang permasalahan kasus *thaharah* terhadap kritik dan saran yakni persoalan permasalahan kasus *thaharah* dan pertanyaan sudah benar dan bisa diujicobakan kepada siswa/siswi. Beliau juga menyarankan bahwa sebelum diujicobakan kepada siswa lebih baik ditanyakan dahulu kepada *expert judgement* (sekelompok pakar).

5. Revisi Desain

Merupakan tahapan yang dilakukan setelah validasi. Tahap perbaikan untuk menyempurnakan penilaian dan kelayakan penilaian

masuk dari validator, sehingga dapat diketahui hasil dari kelayakan penilaian yang telah disusun. Berikut revisi dari validator adalah sebagai berikut

Validasi pada tanggal 04 Desember 2021 oleh KH. Charir Mucharir, M.Pd. Beliau menyarankan bahwa kalau membuat soal dispesifikasikan langsung dengan alur cerita dan dibuat soal pertanyaan yang mudah untuk dipahami semaksimal mungkin, karena kalau soal terlalu rumit siswa akan sulit untuk mengerjakannya.

Validasi pada tanggal 02 Desember 2021 oleh KH. Masngad Adib, M.S. Beliau memberikan saran kalau membuat soal disesuaikan langsung dengan alur cerita dan tingkat kemampuan pengetahuan (kognitif) untuk tingkatan *Madrasah Tsanawiyah* belum sampai pada tingkatan C3, tingkatan C3 terlalu sulit untuk dipahami karena tingkatan *Madrasah Tsanawiyah* kemampuan pemahaman hanya sampai C2.

Validasi pada tanggal 04 Desember 2021 oleh K. Ridwan beliau memberikan saran bahwasanya rubrik penilaian sudah bagus dan bisa diujicobakan kepada siswa, namun alangkah mudahnya soal pertanyaan dibuat dengan konstruksi pilihan ganda (*multiple choice*), konstruksi benar salah, konstruksi menjodohkan, dan *skala likert* yang merupakan teknik digunakan untuk mengukur sikap, pendapat seseorang dalam suatu penelitian (sugiyono, 2015: 93)

Validasi dilaksanakan pada tanggal 04 Desember 2021 oleh ibu Faiqotun Nihayah, S. Pd. I beliau mengarahkan bahwa soal dan rubrik penilaian sudah bagus bagus sehingga bisa diujicobakan langsung kepada siswa/siswi.

Validasi dilaksanakan pada tanggal 04 Desember 2021 oleh ibu Laila Nurul Hidayah, S.Pd. I beliau mengarahkan bahwa soal sudah bagus dan rubrik penilaian bisa diujicobakan kepada siswa/siswi.

6. Validasi Desain

Setelah produk direvisi, selanjutnya diujicobakan kepada kelompok tertentu. Pengujian dilakukan dengan tujuan agar mendapatkan informasi apakah metode penilaian tersebut lebih efektif dan efisien dibandingkan yang lama atau yang lainnya.

7. Revisi Produk

Berdasarkan hasil data dari responden pada uji coba produk maka produk akan dianalisis menggunakan validitas dan reliabilitas.

8. Uji Coba Pemakaian

Pada tahap ini, pengujian dilakukan untuk mendapatkan hasil data yang telah disusun yang akhirnya dapat dijadikan panduan dalam penyusunan penilaian yang efektif (Sugiyono, 2015: 409)

a. Validitas Isi

Validitas isi merupakan pertimbangan validitas yang menggunakan pengujian pada kelayakan atau relevansi isi tes

melalui analisis logis oleh sekelompok pakar (*expert judgement*). Validitas isi digunakan pada pengukuran yang menggunakan item agar dapat mempresentasikan indikator-indikator yang membuka konsep menjadi operasionalisasi tujuan ukur (Lumaurreidlo, 2019: 149). Validitas isi yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan metode validitas isi Aiken's V. Validitas Aiken's V adalah untuk menghitung koefisien yang didasarkan pada hasil penilaian ahli sebanyak beberapa orang terhadap suatu item dari tingkat representasi item dalam mewakili konstruk ukur.

Tabel 4. 4 Kriteria Validitas Isi

Norma	Validitas
$0,8 \leq V < 1.0$	Sangat Tinggi
$0,6 \leq V < 0,8$	Tinggi
$0,4 \leq V < 0,6$	Cukup Tinggi
$0,2 \leq V < 0,4$	Rendah
$< 0,2$	Sangat Rendah

Cara Aiken's V adalah untuk menghitung koefisien yang didasarkan pada hasil penilaian ahli sebanyak beberapa orang terhadap suatu aitem dari tingkat representasi item dalam mewakili konstruk ukur. (Lumaurreidlo, 2019:150) penilaian dilakukan dengan memberikan nilai 1 (sangat tidak sesuai) sampai dengan 4 (sesuai).

$$V = \frac{\sum s1}{[n(c-1)]}$$

Keterangan :

S : r – 1o

Lo : angka validitas yang terendah

Tertinggi c: angka penilaian validitas

Tertinggi r : angka yang diberikan oleh penilai

Kriteria penilaian tanggapan validator pemberian skor pada tanggapan validator memiliki kriteria sebagai berikut :

Tabel 4. 5 Kriteria Tanggapan Penilai

Kriteria Tanggapan	Skor
Sangat sesuai	4
Sesuai	3
Tidak sesuai	2
Sangat tidak sesuai	1

Penilaian ini dilakukan untuk memberikan penilaian terhadap rubrik pembelajaran Fikih terkait dengan persoalan alur cerita kasus *thaharah* dan pertanyaan soal dari alur cerita permasalahan kasus *thaharah* dilakukan oleh 5 tim ahli, peneliti tersebut yakni 2 dosen pengampu mata kuliah Fikih Jinayah (hukum) dan Siyasah (peraturan) , serta pengampu mata kuliah Fikih kontemporer (permasalahan fikih yang disesuaikan dengan pengembangan seiring berjalannya zaman), serta 3 guru mata

pelajaran fikih di MTs MINAT Kesugihan Cilacap. Berikut nama ahli yang menjadi peneliti :

Tabel 4. 6 Nama Ahli (panel) Penilai Aiken's V

No	Nama	Ahli
1	KH. Charir Mucharir, M.Pd. I	Ahli materi
2	KH. Masngad Adib, M.S.I	Ahli Materi
3	K. Ridwan	Ahli Materi
4	Ibu Faiqotun Nihayah, S. Pd. I	Ahli Materi
5	Ibu Laila Nurul Hidayati, S. Pd. I	Ahli Materi

Berdasarkan penilaian yang dilaksanakan pada tanggal 02-04 Desember 2021 oleh Hasil penilaian dari ahli adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas Isi

No Item	Indeks Validitas	Keterangan
A 1	0, 512	Cukup Tinggi
A 2	0, 717	Cukup Tinggi
A 3	0, 615	Cukup Tinggi
A 4	0, 615	Cukup Tinggi
A 5	0, 461	Cukup Tinggi
A 6	0, 512	Cukup Tinggi
A 7	0, 512	Cukup Tinggi
A 8	0, 615	Cukup Tinggi
A 9	0, 564	Cukup Tinggi
A 10	0, 729	Cukup Tinggi
A 11	0, 717	Cukup Tinggi
A 12	0, 615	Cukup Tinggi
A 13	0,615	Cukup Tinggi
A 14	0,666	Cukup Tinggi

A 15	0,719	Cukup Tinggi
------	-------	--------------

Penelitian tersebut termasuk validitas yang cukup tinggi

b. Validitas Butir Soal

Validitas butir soal yang digunakan untuk mengetahui butir soal terhadap skor soal. Soal akan mempunyai validitas yang tinggi apabila skor total memiliki dukungan terhadap skor total. Dukungan tiap butir soal dinyatakan dalam bentuk korelasi, maka untuk mendapatkan validitas suatu butir soal digunakan rumus korelasi. Untuk soal-soal yang berbentuk obyektif maka skor 1 (untuk menjawab benar) dan skor 0 (untuk jawaban salah), sedangkan skor totalnya diambil dari jumlah setiap butir soal yang membangun perangkat tes tersebut sehingga diperoleh data interval (Sugiyono, 2016: 133). Berikut rumus yang digunakan untuk korelasi product moment person :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

r_{xy} = Koefisien korelasi antara dua variabel X dan Y

X = Skor butir soal

Y = Skor total

N = Jumlah peserta

Tabel 4. 8 Kategori Validitas Butir Soal (r_{xy})

Koefisien	Kategori
$0.80 < r_{xy} \leq 1.00$	Sangat tinggi

$0.60 < r_{xy} \leq 0.80$	Tinggi
$0.40 < r_{xy} \leq 0.60$	Cukup
$0.20 < r_{xy} \leq 0.40$	Rendah
$0.00 < r_{xy} \leq 0.20$	Sangat rendah

Dalam menentukan validitas, analisis faktor dilakukan dengan cara jumlah skor faktor dengan skor total, dapat dilakukan positif skor memiliki nilai data 0, 1676 keatas maka instrumen tersebut dinyatakan valid, karena syarat minimum untuk dianggap valid adalah jika $r = 0,1676$. Apabila skor soal kurang dari 0,1676 maka butir dalam instrumen tersebut dikatakan tidak valid. Instrumen variabel penelitian dikembangkan menjadi 15 butir pertanyaan, dari hasil uji validitas menggunakan SPSS 24.0 for windows *Corrected item-Total Corelation* diketahui bahwa semuanya adalah valid.

Tabel 4. 9 Validitas Butir Soal

Item Pertanyaan	Koefisien	Kategori
X1	0,408	Valid
X2	0,459	Valid
X3	0,467	Valid
X4	0,495	Valid
X5	0,517	Valid
X6	0,484	Valid
X7	0,420	Valid
X8	0,374	Valid

Item Pertanyaan	Koefisien	Kategori
X9	0,511	Valid
X10	0,568	Valid
X11	0,559	Valid
X12	0,453	Valid
X13	0,453	Valid
X14	0,449	Valid
X15	0,467	Valid

c. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal ialah perbandingan menjawab antara benar atau salah pada soal. Indeks kesukaran sekitar antara 0 sampai 1, semakin tinggi indeks yang didapatkan semakin mudah soal tersebut. Indeks perolehan 0 yaitu tidak ada satu pun teste soal yang menjawab benar, sedangkan nilai satu 1 bahwa soal yang dijawab seluruh teste benar (Lumaurridlo, 2019: 102).

Rumus indeks tingkat kesukaran

Dikotomus : $TK = \frac{n(B)}{N}$

Politimus : $TK = \frac{\bar{X}}{X_{ax}}$

TK = Tingkat kesukaran

n (B) = Jumlah teste yang menjawab benar

X = Rata – rata skr pada suatu soal

X ax = skor maksial yang ditetapkan

N = Jumlah teste

Tabel 4. 10 Klasifikasi Tingkat Kesukaran Butir Soal

Tingkat Kesukaran	Kategori
$0,00 < X \leq 0,3$	Sukar
$0,3 < X \leq 0,7$	Sedang
$0,7 < X \leq 1,0$	Mudah

Tabel 4. 11 Tingkat Kesukaran Butir Soal

No	Tingkat Kesukaran	Kategori
X1	0,36	Sedang
X2	0	Sukar
X3	0,6	Sedang
X4	0,7	Sedang
X5	0,6	Sedang
X6	0,4	Sedang
X7	0,3	Sedang
X8	0	Sukar
X9	0	Sukar
X10	0,7	Sedang
X11	0,7	Sedang
X12	0	Sukar
X13	0,8	Mudah

No	Tingkat Kesukaran	Kategori
X14	0,8	Mudah
X15	0	Sukar

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dapat menghasilkan data dengan kriteria tingkat kesukaran butir soal kategori sukar 5 soal, tingkat kategori sedang 8 soal, dan tingkat kategori mudah 2 soal.

d. Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reability* yang berarti sejauh mana alat yang digunakan untuk mengukur dari sebuah penelitian (Sudaryono, 2016: 170). Reabilitas yang digunakan oleh peneliti yakni menggunakan metode belah dua *Split Half Method* yakni teknik yang digunakan untuk menganalisis hasil uji coba instrumen pada jumlah responden (Lumaauridlo, 2019: 144-145).

Peneliti menggunakan rumus *Split-Brown* untuk menghitung jumlah reabilitas belah dua:

$$r_i = \frac{2rb}{1+rb^1}$$

$$rb = \frac{N \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

rb = Koefisien korelasi antara dua belahan

X = Belahan pertama

Y = Belahan kedua

N = Jumlah Responden

r_i = Frekuensi skor siswa

Langkah selanjutnya adalah menafsirkan angka koefisien reliabilitas. sedangkan untuk mengetahui tingkat kendalannya berpedoman pada penggolongan berikut ini :

1. Antara 0,800 sampai dengan 1.000 = Sangat tinggi
2. Antara 0,600 sampai dengan 0,800 = Tinggi
3. Antara 0,400 sampai dengan 0,600 = Cukup
4. Antara 0,200 sampai dengan 0,400 = Rendah
5. Antara 0,000 sampai dengan 0,200 = Sangat rendah

Validitas tes biasa juga sebagai kesahihan suatu tes adalah mengacu pada kemampuan suatu tes untuk mengukur karakteristik atau dimensi yang dimaksudkan untuk diukur. Sedangkan reliabilitas atau biasa juga disebut sebagai kehandalan suatu tes mengacu pada derajat suatu tes yang mampu mengukur sebagai atribut secara konsisten (Uswatun Khasanah, 2021: 136). Konstruksi tes yang baik harus memenuhi kedua syarat tersebut, sehingga tes itu mampu memberikan gambaran yang sebenarnya terhadap kondisi tantee (siswa) yang diuji.

Dalam menghitung koefisien kedalam setelah uji kesahihan setiap butir soal. Dari hasil uji validitas atau kesahihan tersebut dapat diketahui butir soal yang dinyatakan sah. Butir soal yang dinyatakan sah adalah butir soal yang diuji reliabilitasnya. Dalam melakukan uji

reliabilitas pada penelitian ini dengan menggunakan SPSS 24.0 for windows, dimana instrumen dapat dikatakan reliabel ketika harga r hitung lebih besar atau sama dengan harga r tabel ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$), dan untuk instrumen yang dikatakan tidak reliabel yaitu ketika harga r hitung lebih kecil dari r tabel ($r_{hitung} < r_{tabel}$). Hasil yang didapat dari uji reliabilitas instrumen rubrik penilaian yang menggunakan SPSS 24.0, semua item gugur atau valid, diketahui nilai koefisien Spilt-Half yaitu :

Tabel 4. 12 Uji Reliabilitas

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.709
		N of Items	8 ^a
	Part 2	Value	.739
		N of Items	7 ^b
	Total N of Items		15
Correlation Between Forms			.684
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.812
	Unequal Length		.812
Guttman Split-Half Coefficient			.801
a. The items are: VAR00001, VAR00002, VAR00003, VAR00004, VAR00005, VAR00006, VAR00007, VAR00008.			
b. The items are: VAR00009, VAR00010, VAR00011, VAR00012, VAR00013, VAR00014, VAR00015,			

Instrumen dikatakan reliabel apabila harga r dihitung lebih besar atau sama dengan r tabel ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$). Sedangkan instrumen dapat dikatakan tidak reliabel apabila harga r lebih kecil

dengan r tabel (r hitung $\leq r$ tabel). Hasil uji reliabilitas didapatkan dengan koefisien Spilt-Half sebesar 0,0801 yang lebih besar dari 0,0800 maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas untuk item kemampuan pemahaman pembelajaran fikih dengan menggunakan rubrik penilaian adalah 0,0801.

e. Analisis Norma Pengukuran

Tabel 4. 13 Norma Pengukuran

Norma	Validitas
$39 < X \leq 40$	A
$31 < X \leq 39$	B
$23 < X \leq 31$	C
$14 < X \leq 23$	D
$10 < X \leq 14$	E

Penilaian acuan norma dilakukan dengan cara membandingkan skor tes individu murid dengan skor tes sekelompoknya (Lumaauridlo, 2019: 91). Dalam penelitian ini langkah yang digunakan untuk menghitung rata-rata skor yang akan dibuat norma adalah sebagai berikut:

Data Tunggal

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Data Berdistribusi Frekuensi

$$\bar{x} = \frac{\sum Fx}{\sum Fi}$$

Keterangan:

\bar{x} = Rerata

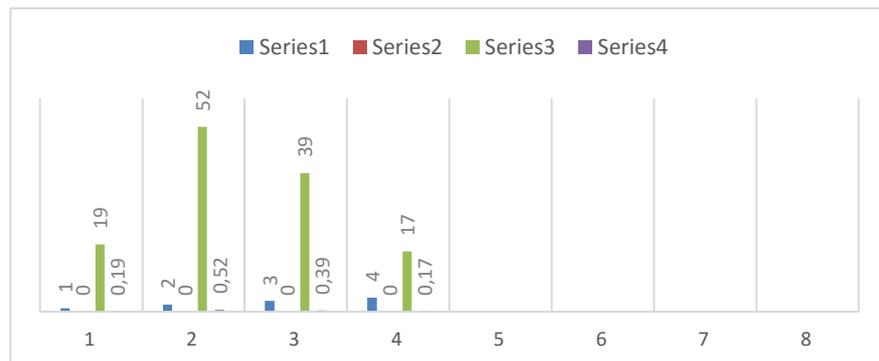
x = Skor teste

n = Banyaknya skor

f = Frekuensi skor siswa

Untuk mengetahui kemampuan dalam pemahaman materi fikih dapat dilihat Berdasarkan tabel mengenai jumlah responden MTs MINAT Kesugihan angkatan 2021-2022 dengan menggunakan metode angket dengan 15 butir soal pertanyaan dengan 4 skor jawaban. Lalu angket tersebut diujicobakan kepada siswa/siswi MTs MINAT Kesugihan Cilacap pada semester genap, adapun hasil angket responden adalah sebagai berikut:

Grafik 4. 2 Responden



No	Grade	Jumlah Anak	Prosentase
1	A	19	0,19
2	B	52	0,52
3	C	39	0,39

Tabel	4	D	17	0,17
--------------	---	---	----	------

4. 14 Nilai Siswa

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai A sebanyak 19 %, nilai B 52 %, nilai C 39 %, dan nilai D 17%.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengembangan penilaian autentik disekolah Madrasah Islamiyah Nadlatut Thulab atau dikenal dengan MTs MINAT Kesugihan maka guru dapat memberikan penilaian sesuai dengan kurikulum 2013 yakni penilaian autentik, penilaian autentik secara penekaan tetap pada prinsip kompetensi dasar namun dalam hal ini tahap penilaian autentik berada pada awal, proses, dan akhir pembelajaran. Penilaian ini merupakan penilaian yang mencakup tiga ranah yakni pengetahuan (kognitif) dilakukan dengan cara tes tertulis, tes lisan, dan penugasan , ranah afektif (sikap) dilakukan dengan cara observasi, penilaian diri, dan penilaian anata teman, ranah psikomotor (ketrampilan) dilakukan dengan cara kinerja atau *performance*, proyek, dan portfolio.

Salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui pemahaman pembelajaran fikih yakni dengan cara tes tertulis, tes tertulis pada pembahasan ini yakni dengan cara rubik penilain pembelajaran Fikih. Rubrik penilaian

adalah aturan yang digunakan untuk menilai kualitas kinerja dan memastikan bahwa penilaian dilakukan secara konsisten (Lumaurrldo, 2019: 178).

Rubrik penilaian termasuk salah satu penilaian yang bertujuan untuk mengukur dan memberikan penilaian terhadap peserta didik, pendidik memberikan penilaian kepada peserta didik bukan hanya pada tahap akhir saja melainkan pada saat proses belajar berlangsung (Febriana, 2019: 142)

Hal tersebut dikuatkan dari hasil penelitian Ihwan Mahmudi (2018: 146) mengemukakan bahwa manfaat dari rubrik penilaian yakni pedoman yang digunakan untuk menilai penskoran kinerja, terhadap kemampuan pemahaman dalam menguasai materi pelajaran, kinerja yang dimaksud peneliti yakni siswa diberi soal dalam bentuk uraian.

Rubrik penilaian juga bertujuan untuk mengetahui kemampuan penguasaan materi fikih, rubrik penilaian ini berupa lembar pertanyaan serta jawaban siswa sehingga dapat menghasilkan penilaian produk, penilaian produk ini adalah jawaban dari siswa/ siswi yang disesuaikan dengan pemberian penilaian dan penskoran, pemberian penilaian dalam pembahasan ini yakni pemberian nilai terendah 1 dan tertinggi mendapatkan skor 4.

Langkah selanjutnya yakni rubrik pembelajaran harus divalidasi oleh validator, apabila rubrik yang telah divalidasi oleh validator sesuai maka diujicobakan kepada siswa. Setelah rubrik valid maka guru memberikan tes tertulis dan memberikan rubrik penilaian sesuai dengan jawaban siswa. Siswa/siswi yang diujicobakan berupa 127 siswa dengan kriteria 63 putra dan

64 putri, penilaian yang digunakan dalam rubrik pembelajaran yakni kesesuaian jawaban siswa terhadap soal pertanyaan.

Validitas tes biasa juga sebagai kesahihan suatu tes adalah mengacu pada kemampuan suatu tes untuk mengukur karakteristik atau dimensi yang dimaksudkan untuk diukur. Sedangkan reliabilitas atau biasa juga disebut sebagai kehandalan suatu tes mengacu pada derajat suatu tes yang mampu mengukur sebagai atribut secara konsisten (Uswatun Khasanah, 2021: 136). Konstruksi tes yang baik harus memenuhi kedua syarat tersebut, sehingga tes itu mampu memberikan gambaran yang sebenarnya terhadap kondisi tasee (siswa) yang diuji.

Instrumen dikatakan reliabel apabila harga r dihitung lebih besar atau sama dengan r tabel ($r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$). Sedangkan instrumen dapat dikatakan tidak reliabel apabila harga r lebih kecil dengan r tabel ($r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$). Hasil uji reliabilitas didapatkan dengan koefisien Spilt-Half Sebesar 0,0801 yang lebih besar dari 0,0800 maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas untuk item kemampuan pemahaman pembelajaran fikih dengan menggunakan rubrik penilaian adalah 0,0801.

BAB V

SIMPULAN

A. Simpulan

Pengembangan penilaian autentik dalam pembelajaran fikih di MTs MINAT Kesugihan dihasilkan instrumen penelitian pemahaman pembelajaran Fikih dalam bentuk penilaian tes tertulis dengan jumlah butir soal sebanyak 15 butir soal, butir soal kategori sukar 5 soal, tingkat kategori sedang 8 soal, dan tingkat kategori mudah 2 soal. Disetiap jawaban terdapat 4 penilaian yakni sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, dan tidak sesuai.

Instrumen telah valid karena dengan cara jumlah skor faktor dengan skor total, dapat dilakukan positif skor memiliki nilai data 0,1676 keatas maka instrumen tersebut dinyatakan valid, karena syarat minimum untuk dianggap valid adalah jika $r = 0,1676$. Apabila skor soal kurang dari 0,1676 maka butir dalam instrumen tersebut dikatakan tidak valid. Instrumen variabel penelitian dikembangkan menjadi 15 butir pertanyaan, dari hasil uji validitas menggunakan SPSS 24.0 for windows *Corrected item- Total Correlation* diketahui bahwa semuanya adalah valid. Untuk mengukur sebuah instrumen dari responden. Peneliti menggunakan rumus *Split-Brown* untuk menghitung jumlah reliabilitas yakni hasil uji reliabilitas didapatkan dengan koefisien Spilt-Half Sebesar 0,0801 dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil penelitian di sekolah MTs MINAT Kesugihan siswa yang mendapatkan nilai A sebanyak 19 %, nilai B 52 %, nilai C 39 %, dan nilai D 17%. Berdasarkan wawancara pada guru mata pelajaran Fiqih bahwa guru memberikan nilai sesuai dengan hasil yang dikerjakan apabila tidak memenuhi KKM maka guru akan mengadakan remedial.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin dengan menggunakan tata cara yang sesuai untuk mendapatkan data, namun tentunya peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian sebagai berikut:

1. Langkah-langkah pengembangan menggunakan langkah menurut Sugiyono yakni ada 10 langkah namun yang digunakan oleh peneliti menggunakan 8 langkah pengembangan.
2. Peneliti mengambil 127 responden untuk diujicobakan dari jumlah siswa kelas VII 371 siswa.
3. Penelitian ini hanya dilaksanakan di sekolah MTs MINAT Kesugihan Cilacap.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian maka terdapat beberapa saran yakni:

1. Pendidik disekolah MTs MINAT Kesugihan dapat menggunakan rubrik penilaian pembelajaran fikih sebagai cara untuk menilai kemampuan pemahaman terdapat materi pelajaran
2. Salah satu penilaian yang digunakan sesuai kurikulum 2013 yakni penilaian autentik, penilaian autentik memiliki tiga ranah yakni kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (ketrampilan). Namun dalam hal ini peneliti menggunakan salah satu ranah pengetahuan dengan cara tes tertulis yakni menggunakan rubrik pembelajaran Fikih
3. Rubrik penilaian pembelajaran mudah digunakan untuk memberikan penilaian kepada siswa/ siswi MTs MINAT Kesugihan Cilacap.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, A. (2013: 131). *Fiqih Thaharah*. Tangerang : Lentera Hati.
- Abdul kadir Ahmad, M. d. (2014: 3). *Fikih*. Jakarta: Kementrian Agama .
- Abidin, Z. (2020: 19). *Fiqh Ibadah*. Sleman : Budi Utama .
- Andi Kaharuddin, N. H. (2020: 62). *Pembelajaran Inovatif & Variatif*. Sulawesi Selatan : Berkah Utami.
- Arihi, L. I. (2012: 3). *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-Model Pembelajaran* . Bantul: Multi Presindo.
- Arin Tentrem Mawarti, R. S. (2021: 130). *Strategi Pembelajaran* . Yayasan kita Menulis .
- Arvianto, F. (hal, 694). *Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Menulis pada Kurikulum 2013*.
- Asfiati. (2016: 62). *Pendekatan Humanis dalam Pengembangan Kurikulum*. Medan : Perdana Publishing.
- Asis Saefudin, I. B. (2014;8). *Pembelajaran Efektif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offiset.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Febriana, R. (2019: 142). *Evaluasi Pembelajaran* . Jakarta Timur: Bumi Aksara .
- Hajeniati, A. K. (2020: 62). *Pembelajaran Inovatif & Variatif* . Gowa : Pustaka Almaida.

- Hanum, R. J. (2014: 40). *Strategi Belajar Mengajar*. Aceh : Syiah Kuala University Press.
- Harisudin, N. (2019: 5). *Pengantar Ilmu Fiqih* . Surabaya: Salsabila Putra Pratama.
- Jauhar, N. H. (2014;10). *Strategi Belajar-Mengajar Di Kelas*. Jakarta: Pustakaraya.
- Jayanto, Y. S. (2021: 27). *Teori Belajar dan Pembelajaran* . Malang: Leterasi Nusantara Abadi .
- Lufri, A. R. (2020: 54). *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Malang : Irdh.
- Lumaurridlo. (2019: 135). *Evaluasi Pendidikan Pendekatan dan Teknik Penilaiannya*. Cilacap : Ihya Media.
- Majid, A. (2017, hal 59). *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mardawani. (2012: 57). *Prakts Penelitian Kualitatif*. Sleman : Budi Utama.
- Mulyasa. (2017: 92). *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyasana, D. (2020: 247). *Khazanah Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Cendekia Press.
- Musa, M. Y. (2014). *Pengantar Studi Fikih Islam*. Jakarta Timur: Pustaka Al Kautsar.
- Muzamiroh, M. L. (2013, hal 77). *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*. Kata Pena .
- Neolaka, A. (2014: 166). *Metode Penelitian dan Statistik* . Bandung : Remaja Rosdakarya.

- Rahmawati, S. d. (2014: 20). *Penilaian dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ramawati, B. R. (2021: 49). *Implementasi SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Ahlakul Karimah) untuk Menunjang Pendidikan Agama Islam di Madrasah* . Sukabumi CV Jejak .
- Rasjid, S. (2013: 30). *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Rusdiana. (2018). *Penilaian Autentik Konsep, Prinsip, dan Aplikasinya*. Bandung : Pustaka Setia.
- Rusman. (2017: 12). *Belajar dan Pembelajaran* . Jakarta : Kharisma Putra Utama.
- Shofiyun Nahidloh, d. (2020: 5). *Kajian Fikih*. Malang : Media Nusa Creative.
- Sinaga, N. d. (2018: 2). *Fiqh dan Ushul Fiqh*. Jakarta : Prenada Media Gruop.
- Siregar, S. (2017: 19). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri.
- Sodik, S. S. (2015: 78). *Dasar Metodologi Penelitian* . Yogyakarta: Literasi Media.
- Sudarto. (2018: 15). *Ilmu Fikih*. Sleman : Budi Utama .
- Sudaryono. (2016: 170). *Metode Penelitian Pendidikan* . Jakarta : Kharisma Putra Utama .
- Sugiyono. (2015: 297). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi. (2018: 23). *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Siswa terhadap Hasil Belajar*. Pekalongan: Nasya Expanding Management.

Uswatun Khasanah, d. (2021: 136). *Sistem Evaluasi Pembelajaran PAI* . Jombang: Nakomu.

Yaqin, A. A. (2020: 5). *Fiqih Kontemporer*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.

Zulfa, U. (2010, hal 96.). *Metode Penelitian Pendidikan* . Cahaya Ilmu : Yogyakarta.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Validasi Ahli 1

No	NAMA TIM AHLI	ASPEK TELAAH	BUTIR SOAL															
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	KH. Charir Mucharir, M.Pd.I	Kejelasan Format																
		1		4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4
		2	kesesuain Isi materi terhadap tiingkatan kelas	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4
		3	pertanyaan dan jawaban sesuai	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4

		4	kesesuaian kata tanya dan perintah terhadap soal uraian	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4
		5	kesesuain jawaban terhadap materi	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4
		6	kesesuain Isi materi terhadap tingkatan kelas	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4
		7	kesesuain soal terhadap materi	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4
Kesesuain Penskoran																	
		8	Rubik Penilaian	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4

		kesesuaian Bahasa															
	9	Menggunakan bahasa yang efektif	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4
	10	menggunakan bahasa yang mudah dipahami	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4

Lampiran 1. 2 Validasi Ahli 2

		Kejelasan Format																		
2	KH. Masngad Adib, M.S.I	1	Kesesuain soal terhadap Indikaor		2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	4	4	3	3	2	3
		2	kesesuain Isi materi terhadap tiingkatan kelas		2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	4	4	3	3	2	3

		3	pertanyaan dan jawaban sesuai	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	4	4	3	3	2	3
		kejelasan isi																	
		4	kesesuaian kata tanya dan perintah terhadap soal uraian	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	4	4	3	3	2	3
		5	kesesuain jawaban terhadap materi	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	4	4	3	3	2	3
		6	kesesuain Isi materi terhadap tingkatan kelas	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	4	4	3	3	2	3
		7	kesesuain soal terhadap materi	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	4	4	3	3	2	3
		Kesesuain Penskoran																	
		8	Rubik Penilaian	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	4	4	3	3	2	3

		kesesuaian Bahasa														
9	Menggunakan bahasa yang efektif	2	3	2	2	2	2	2	3	2	4	4	3	3	2	3
10	menggunakan bahasa yang mudah dipahami	2	3	2	2	2	2	2	3	2	4	4	3	3	2	3

Lampiran 1. 3 Validasi Ahli 3

		Kejelasan Format																	
3	K. Ridwan	1	Kesesuain soal terhadap Indikaor		2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4
		2	kesesuaian Isi materi terhadap tiingkatan kelas		2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	
		3	pertanyaan dan jawaban sesuai		2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	

		kejelasan isi															
4	kesesuaian kata tanya dan perintah terhadap soal uraian	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4
5	kesesuain jawaban terhadap materi	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4
6	kesesuain Isi materi terhadap tingkatan kelas	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4
7	kesesuain soal terhadap materi	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4
Kesesuain Penskoran																	
8	Rubik Penilaian	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4
kesesuain Bahasa																	
9	Menggunakan bahasa yang efektif	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4

		1	menggunakan bahasa yang																
		0	mudah dipahami	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	

Lampiran 1. 4 Validasi Ahli 4

		Kejelasan Format																	
		1	Kesesuain soal terhadap Indikaor	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
4	Faiqotun Nihayah, S.Pd. I	2	kesesuain Isi materi terhadap tiingkatan kelas	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
		3	pertanyaan dan jawaban sesuai	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
		kejelasan isi																	

	4	kesesuaian kata tanya dan perintah terhadap soal uraian	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
	5	kesesuain jawaban terhadap materi	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
	6	kesesuain Isi materi terhadap tingkatan kelas	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
	7	kesesuain soal terhadap materi	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
	Kesesuain Penskoran																
	8	Rubik Penilaian	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
	kesesuain Bahasa																
	9	Menggunakan bahasa yang efektif	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4

		10	menggunakan bahasa yang mudah dipahami	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
--	--	----	--	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Lampiran 1. 5 Validasi Ahli 5

		Kejelasan Format																	
5	Laila Nur Hidayati, S.Pd. I	1	Kesesuain soal terhadap Indikaor	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	
		2	kesesuain Isi materi terhadap tiingkatan kelas	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4
		3	pertanyaan dan jawaban sesuai	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4
		kejelasan isi																	

	4	kesesuaian kata tanya dan perintah terhadap soal uraian	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4
	5	kesesuain jawaban terhadap materi	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4
	6	kesesuain Isi materi terhadap tingkatan kelas	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4
	7	kesesuain soal terhadap materi	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4
Kesesuain Penskoran																	
	8	Rubik Penilaian	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4
kesesuain Bahasa																	
	9	Menggunakan bahasa yang efektif	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4

		10	menggunakan bahasa yang mudah dipahami	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4
--	--	----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

**Lampiran 1. 6 KI KD
Alat-alat Bersuci dan Bersuci dari Hadast dan Najis**

KOMPETENSI ISI	KOMPETENSI DASAR
1. Sikap Spiritual Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati anugrah Allah berupa air dan benda-benda lain yang dapat digunakan sebagai alat suci
	1.2 Menerima pentingnya bersuci dari hadast dan najis sebagai salah satu syarat ibadah
2. Sikap Sosial Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli (toleran dan gotong royong), percaya diri, dan percaya diri dalam berinteraksi secara diri dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya	2.1 Menjalanan prilaku bersih sebagai implementasi dari pemahaman tentang alat-alat bersuci

KOMPETENSI ISI	KOMPETENSI DASAR
	2.2 Menjalankan Perilaku bersih sebagai implementasi dari penerapan tentang tata cara bersuci
<p>3. Pengetahuan</p> <p>Memahami pengetahuan (factual, konseptual, dan procedural), dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata</p>	<p>3.1 Memahami alat-alat bersuci dari hadast dan najis</p> <p>3.2 Menerapkan tata cara bersuci dari hadast dan najis</p>
<p>4. Keterampilan</p> <p>Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar</p>	<p>4.1 Mengkomunikasikan penggunaan alat-alat bersuci dari najis dan hadast</p>

KOMPETENSI ISI	KOMPETENSI DASAR
	4.2 Mempraktikan tata cara bersuci dari hadast dan najis

Lampiran 1. 7 Matrik Pembelajaran Fikih

Dimensi Materi	Materi	Dimensi Pengetahuan (Kognitif)	
		C1	C2
Factual	Macam-macam Air yang digunakan untuk Bersuci	Menyebutkan macam-macam air yang dapat digunakan untuk bersuci	Menjelaskan tentang macam-macam air yang dapat digunakan untuk bersuci
Konseptual	1. Pengertian Thaharah 2. Makna Najis dan Hadast	1. Menjelaskan pengertian Thaharoh 2. Menjelaskan makna najis dan hadast	1. siswa menerangkan tentang pengertian thaharah 2. siswa mampu membedakan makna najis dan hadast
Prosedural	Tata-tata Cara Bersuci Wudhu, Tayamum, Istinja	Menjelaskan tentang prosedur bersuci dari wudhu, tayamum, dan istinja	Siswa mampu membedakan tata cara bersuci dari wudhu, tayamum, dan istinja

Lampiran 1. 8 Kisi-kisi Rubrik Penilaian
Bab. Thaharah

Jenjang Pendidikan : SMP/MTs

Tahun Pelajaran: 2021/2022

Mata Pelajaran : Fikih

Alokasi Waktu :Menit

Kurikulum : 2013

Jumlah Soal: 15 Uraian

Kelas :VII (Tujuh)

No KD	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal	Nomor Soal
3.2	Mempraktikan tata cara bersuci dari hadast dan najis	Bersuci	Peserta didik mampu menentukan macam-macam hukum najis	C2	Uraian	1
3.2	Mempraktikan tata cara bersuci dari hadast dan najis		Peserta didik mampu menentukan macam-macam hukum najis	C2	Uraian	2
4.2	Mempraktikan tata cara bersuci dari hadast dan najis		Peserta didik mampu menjelaskan tata cara mensucikan najis	C1	Uraian	3

No KD	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal	Nomor Soal
4.2	Mempraktikan tata cara bersuci dari hadast dan najis		Peserta didik mampu menentukan hukum pada shalat sebelum bersuci	C2	Uraian	4
4.2	Memahami alat-alat yang digunakan untuk bersuci dari haast dan najis		Peserta didik mampu menentukan hukum bersuci	C2	Uraian	5
4.2	Mempraktikan tata cara bersuci dari hadasat dan najis		Peserta didik mampu menentukan hukum bersuci	C2	Uraian	6
3.2	Menerapkan tata cara bersuci dari hadats dan najis	Tayamum	Peserta didik mampu menentukan bentuk bersuci pada saat berhalangan sakit	C2	Uraian	7
3.2	Menerapkan tata cara bersuci dari hadats dan najis		Peserta didik mampu mempraktikan tata cara bersuci pada saat berhalangan sakit	C3	Uraian	8

No KD	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal	Nomor Soal
4.2	Mempraktikan tata cara bersuci dari hadast dan najis		Peserta didik mampu menyebutkan prosedur tata cara melakukan tayamum	C1	Uraian	9
4.2	Mempraktikan tata cara bersuci dari hadast dan najis	Hadats, Pembagian, Dan Tata Cara Mensucikannya	Pesera didk mampu mempraktikan tata cara bersuci tanpa menggunakan air	C3	Uraian	10
3.2	Menerapkan tata cara bersuci dari hadats dan najis		Pesera didik mampu mempraktikan tata cara bersuci tanpa menggunakan air	C3	Uraian	11
4.2	Mempraktikan tata cara bersuci dar hadast dan najis		Peserta didk mampu mempraktikan tata cara bersuci tanpa menggunakan air	C3	Uraian	12

No KD	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal	Nomor Soal
4.2	Memahami alat-alat bersuci dari hadast dan najis	Benda-benda Bersuci Selain Air	Peserta didik mampu mempraktikkan tata cara bersuci tanpa menggunakan air	C3	Uraian	13
3.1	Menerapkan tata cara bersuci dari hadast dan najis		Peserta didik mampu mempraktikkan tata cara bersuci tanpa menggunakan air	C3	Uraian	14
3.2	Mempraktikkan tata cara bersuci dari hadast dan najis		Peserta didik mampu menentukan jumlah alat bersuci menggunakan batu	C2	Uraian	15

Permasalahan Kasus Thaharah

A. Shalat merupakan kewajiban bagi seorang muslim sebelum melaksanakan shalat, diwajibkan untuk wudhu terlebih dahulu, namun yazid mengalami kecelakaan pada bagian tangan sehingga luka tersebut ditutupi dengan kain perban dikarenakan masih ada darah, sehingga Dokter menyarankan tidak boleh melepas perban karena kondisi yang belum pulih.

1. Bolehkan yazid bertayamum ?
2. Apakah setelah perban dilepas yazid menggulang kembali shalatnya?
3. Bagaimana tata cara tayamumnya ?

B. Dani adalah siswa kelas VI SD akan tetapi untuk ilmu agamanya masih kurang. Setelah lulus melanjutkan ke MTs dan menempati dipondok pesantren untuk memperdalam ilmu agama. Setelah masuk pesantren dani mengalami penderitaan penyakit kulit atau eksim yang parah pada kedua bagian punggung kakinya, karena kondisi tubuh yang belum beradaptasi dengan lingkungan pesantren. Setelah terapi pengobatan, dani diberi ramuan obat yang harus dioleskan keseluruh badan, dokter menyarankan agar tidak terkena air dahulu agar cepat kering. Sementara dani harus berwudhu lima kali untuk setiap sholatnya.

4. Bolehkah dani bertayamum dan mengapa alasannya ?
5. Bagaimana tata cara tayamumnya ?

6. Bolehkan bersuci selain menggunakan air ?
- C. Irsyad bersama teman-temanya melaksanakan camping dan melewati hutan belantara, sementara itu irsyad ingin BAK (buang air kecil) sedangkan di hutan tidak ada sumber air setelah dicari, lalu irsyad BAK (buang air kecil) di hutan tersebut dan bersuci menggunakan batu.
7. Bolehkan irsyad bersuci tidak menggunakan air ?
8. Jika tidak ada air bolehkan irsyad bersuci dengan batu atau yang lainya ?
9. Bagaimana tata cara bersucinya ?
- D. Fatimah seorang rewang ketika fatimah sedang mencuci piring mendengar suara tangisan farhad yang berusia 2 tahun dan belum makan ataupun minum apapun kecuali ASI. Farhad menginginkan untuk digendong, pada saat di gendong farhad kencing.
10. Bagaimana hukum baju yang dipakai fatimah?
11. Kategori najis apakah yang menempel dibaju fatimah ?
12. Bagaimana cara mensucikan najis yang menempel pada baju fatimah ?
- E. Nisa berusia 10 tahun dia berada dibangku Sekolah Dasar kelas 4, ketika dia pulang sekolah dan hendak buang air kecil ternyata nisa mengeluarkan darah sontak seketika nisa mengadu kepada ibunya dan berkata bahwa ia mengeluarkan darah, dan ibunya mengatakan bahwa darah itu adalah darah haid setelah tujuh hari berlalu darah

tersebut sudah berhenti lalu alin langsung melaksanakan sholat fardhu tanpa bersuci dahulu.

13. Bagaimana hukum shalat yang dikerjakan nisa tanpa bersuci ?
14. Apa yang dilakukan nisa sebelum melaksanakan shalat ?
15. Bagaimana tata cara mandi besar ?

**Lampiran 1. 9 Kemampuan Pembelajaran Fikih dan Skor Penilaian
Rubrik Penilaian**

NO	Butir Soal	Skor
1	Syarat diperbolehkannya melakukan tayamum 1. Tidak adanya air yang digunakan untuk bersuci dan sudah berusah namun tidak menemukannya 2. Sakit, apabila menggunakan air makan bahaya 3. Masuknya waktu shalat 4. Debu yang digunakan harus suci	4
	a. Jika peserta didik menyebutkan 3 syarat diperbolehkannya melakukan tayamun dari kriteria skor 4	3
	b. Jika peserta didik menyebutkan 2 syarat diperbolehkannya tayamun dari kriteria skor 4	2
	c. Jika peserta didik tidak menyebutkan tata cara syarat diperblehkannya tayamun	1
2	Tidak mengulang kembali shalatnya, karena keadaan yang belum memungkinkan dan kondisi yang belum pulih	4
	a. Jika peserta didik mampu menjawab dan disertai alasannya	3
	b. Jika peserta didik hanya mampu menjawab dan tidak disertai alasannya	2
	c. Jika peserta didik bisa menjawab namun salah	1

NO	Butir Soal	Skor
3	<p>Tata cara tayamum</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kedua tangan diletakan diatas debu yang suci 2. Mengusap bagian wajah sebanyak 2 kali disertai dengan niat 3. Mengusap tangan samapai siku-siku sebanyak 2 kali 4. Tertib 	4
	<p>a. Jika peserta didik mempraktikan tata cara tayamum kurang sempurna dan kurang lengkap dari kriteria skor 4</p>	3
	<p>b. Jika peserta didik hanya menghafal niat tata cara tayamum dari kriteria skor 4</p>	2
	<p>c. Jika peserta didik mempraktikan dan menghafal niat tata cara tayamum</p>	1
4	<p>Boleh, karena kondisi yang belum memungkinkan sehingga mengikuti saran dari tenaga medis (dokter)</p>	4
	<p>a. Jika peserta didik mampu menjawab dan disertai alasannya</p>	3
	<p>b. Jika peserta didik hanya mampu menjawab dan tidak disertai alasannya</p>	2
	<p>c. Jika peserta didik bisa menjawab namun salah</p>	1
5	<p>Tata cara tayamum</p>	4

NO	Butir Soal	Skor
	1. Kedua tangan diletakan diatas debu yang suci 2. Mengusap bagian wajah sebanyak 2 kali disertai dengan niat 3. Mengusap tangan samapai siku-siku sebanyak 2 kali 5.Tertib	
	a. Jika peserta didik mempraktikan tata cara tayamum kurang sempurna dan kurang lengkap dari kriteria skor 4	3
	b. Jika peserta didik hanya menghafal niat tata cara tayamum dari kriteria skor 4	2
	c. Jika peserta didik mempraktikan dan menghafal niat tata cara tayamum	1
6	Alat-alat yang dapat digunakan untuk bersuci 1. Batu 2. Kayu 3. Kertas 4. Daun 5. Air	4
	a. jika peserta didik menyebutkan 4 alat-alat yang digunakan untuk bersuci dari kriteria skor 4	3
	b. jika peserta didik menyebutkan 3 alat-alat yang digunakan untuk bersuci dari kriteria skor 4	2

NO	Butir Soal	Skor
	c. jika peserta didik tidak menyebutkan alat-alat yang digunakan untuk bersuci dengan lengkap dan sempurna	1
7	Boleh, karena benda-benda yang digunakan tidak hanya air saja namun batu, kayu, dan kertas termasuk benda yang dapat digunakan untuk bersuci.	4
	a. jika peserta didik menyebutkan 4 alat-alat yang digunakan untuk bersuci dari kriteria skor 4	3
	b. jika peserta didik menyebutkan 3 alat-alat yang digunakan untuk bersuci dari kriteria skor 4	2
	c. jika peserta didik tidak menyebutkan alat-alat yang digunakan untuk bersuci dengan lengkap dan sempurna	1
8	Boleh, karena benda-benda yang digunakan ketika tidak air boleh batu, kayu, dan kertas termasuk benda yang dapat digunakan untuk bersuci.	4
	a. jika peserta didik menyebutkan 4 alat-alat yang digunakan untuk bersuci dari kriteria skor 4	3
	b. jika peserta didik menyebutkan 3 alat-alat yang digunakan untuk bersuci dari kriteria skor 4	2

NO	Butir Soal	Skor
	c. jika peserta didik tidak menyebutkan alat-alat yang digunakan untuk bersuci lengkap dengan sempurna	1
9	<p>Tata cara istinja</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membersihkan tempat kotoran air kecil maupun besar dengan menggunakan air 2. membersihkan tempat kotoran air besar ataupun kecil dengan menggunakan batu atau benda kasar hingga bersih sebanyak tiga kali 3. tertib 	4
	a. Jika peserta didik mempraktikkan tata cara istinja kurang sempurna dan lengkap	3
	b. Jika peserta didik mempraktikkan tata cara istinja tidak disertai niat	2
	c. Jika peserta didik tidak mempraktikkan tata cara istinja dengan lengkap dan sempurna	1
10	<p>Al Qur'an surat Al Mudassir ayat 4</p> <p style="text-align: center;">وَتِيَابِكَ فَطَهَّرَ</p> <p>Artinya: “ Dan, bersihkanlah pakaianmu ”. (Q.S Al Mudassir: 4)</p>	4

NO	Butir Soal	Skor
	a. Jika peserta didik dapat menghafal dalil sesuai dengan makhrijul huruf dengan lengkap dan sempurna	3
	b. Jika peserta didik menghafal dalil namun tidak sesuai dengan makhorijul huruf dengan lengkap dan sempurna	2
	c. Jika peserta didik tidak menghafal dalil serta artinya dengan lengkap dan sempurna	1
11	<p>Macam-macam najis ada 3</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Najis Mukhaffafah (najis yang ringan) 2. Najis Mutawassitah (najis yang sedang) 3. Najis Mugallazah (najis yang berat) 	4
	a. Jika peserta didik menyebutkan 2 macam-macam najis dari kriteria skor 4	3
	b. Jika peserta didik menyebutkan 1 macam-macam dari kriteria skor 4	2
	c. Jika peserta didik tidak menyebutkan macam-macam najis dengan lengkap dan sempurna	1
12	<p>Macam-macam najis dan tata cara menghilangkannya:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Najis Mukhaffafah (ringan) tata cara membersihkannya dengan cara membasuh/ 	4

NO	Butir Soal	Skor
	<p>memercikan mengguakan air yang bersih pada bagian yang terkena najis.</p> <p>b. Najis mutawassitah (sedang) najis ini dibagi menjadi dua bagian:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Najis ‘ainiyah (kelihatan) tata cara menghilangkannya dengan cara membasuh sampai bersih sehinga tidak ada sifat (bau, rasa, dan warna) najis tersebut. 2. Najis hukmiyah (tidak kelihatan) tata cara menghilangkannya dengan cara mengalirkan air pada tempat yang terkena najis. <p>c. Najis mughalazzah (berat) tata cara menghiangkan najis ini dengan cara membasuh tujuh kali basuhan dan salah satu basuhan dicampur dengan debu.</p>	
	<p>a. Jika peserta didik mempraktikan 2 tata cara menghilangkan macam-macam najis dari kriteria skor 4</p>	3
	<p>b. Jika peserta didik mempraktikan 1 tata cara menghilangkan macam-macam najis dari kriteria skor 4</p>	2

NO	Butir Soal	Skor
	c. Jika peserta didik tidak bisa mempraktikan tata cara menghilangkan macam-macam najis dari kriteria 4	1
13	<p>Al Qur'an surat al- baqoroh ayat 222</p> <p style="text-align: center;">إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُبْنَ وَبُجْبُ الْمُنْطَوْرِينَ</p> <p>[Surat Al-Baqarah 222]Artinya :“. <i>Sungguh, Allah menyukai orang yang taubat dan menyukai orang yang menyucikan diri</i>". (Q.S Al-Baqoroh: 222)</p>	4
	a. Jika peserta didik mampu menghafal dalil dan sesuai dengan makhorijul huruf dengan lengkap dan sempurna	3
	b. Jika peserta didik menghafal dalil namun idak sesuai denga makhorijul huruf dengan lengkap dan sempurna	2
	c. Jika peserta didik tidak menghafal dalil an artinya enga lengkap dan sempurna	1
14	<p>Perkara yang menyebabkan mandi besar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hubungan suami istri (jima) 2. Keluarnya air mani 3. Mati 4. Nifas, wiladah, dan haid. 	4

NO	Butir Soal	Skor
	a. Peserta didik menyebutkan 3 perkara yang menyebabkan mandi besar dari kriteria skor 4	3
	b. Peserta didik menyebutkan 2 perkara yang menyebabkan mandi besar dari kriteria skor 4	2
	c. Peserta didik tidak menyebutkan perkara yang menyebabkan mandi besar	1
15	<p>Tata cara mandi dari hadast besar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Niat 2. Membasuh kotoran yang ada disekellinya 3. Membasuh seluruh bagian tubuh hingga rata dengan menggunakan air yang suci 4. Menyiram air dimulai dari pundak kanan terus ke kepala lalu keseluruh tubuh, menyilang-nyilangkan air dengan jari tangan ke sela-sela bagian rambut kepala dan bagian mana saja sehingga air mengenai seluruh tubuh 5. Tertib 	4
	a. Jika peserta didik menyebutkan 3 tata cara bersuci dari kriteria skor 4	3
	b. Jika pesera didik menyebutkan 2 tata cara bersui dari kriteria skor 4	2

NO	Butir Soal	Skor
	c. Jika peserta didik tidak menyebutkan tata cara bersuci	1

Lampiran 1. 10 Hasil Uji Validitas Isi

Penilai	Aitem									
	A1	S	A2	S	A3	S	A4	S	A5	S
A	40	30	40	30	40	30	40	30	20	10
B	40	30	40	30	40	30	40	30	40	30
C	20	10	30	20	20	10	20	10	20	10
D	20	10	40	30	40	30	30	20	30	20
E	30	20	40	30	40	30	40	30	40	30
Σs		100		140		120		120		90
V		0,512		0,717		0,615		0,615		0,461

A6	S	A7	S	A8	S	A9	S	A10	S
40	30	20	10	40	30	40	30	40	30
30	20	40	30	30	20	40	30	40	30
20	10	20	10	30	20	20	10	40	30
30	20	30	20	30	20	30	20	30	20
30	20	40	30	40	30	30	20	40	30
	100		100		120		110		140
	0,512		0,512		0,615		0,564		0,729

A11	S	A12	S	A13	S	A14	S	A15	S
40	30	40	30	40	30	40	30	40	30
40	30	40	30	40	30	40	30	40	30
40	30	30	20	30	20	20	10	30	20
30	20	30	20	20	10	40	30	40	30
40	30	30	20	40	30	40	30	40	30
	140		120		120		130		140
	0,719		0,615		0,615		0,666		0,717

Lampiran 1. 11 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : MTs Minat	Kelas/Semester : VII / 1	KD
Kesugihan	Alokasi Waktu : 2 x 40 menit	: 3.1 dan
Mata Pelajaran : FIKIH		4.1
		Pertemuan
		ke : 1
Materi	: Sucikanlah Lahir Batinmu, Gapailah Cinta Tuhanmu	

A. TUJUAN

setelah mengikuti proses pembelajaran ini peserta didik diharapkan dapat

- *Pengertian thaharah, najis, dan hadats*
- *Cara bersuci*
- *Fungsi thaharah dalam kehidupan*

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Media :	Alat/Bahan :
<ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Worksheet atau lembar kerja (siswa)</i> ➤ <i>Lembar penilaian</i> ➤ <i>LCD Proyektor</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Penggaris, spidol, papan tulis</i> ➤ <i>Laptop & infocus</i>

PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional (PPK) • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan
--------------------	---

		<ul style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Pengertian thaharah, najis, dan hadats</i>
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Pengertian thaharah, najis, dan hadats</i>
	Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Pengertian thaharah, najis, dan hadats</i>
	Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
	Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Pengertian thaharah, najis, dan hadats</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
PENUTUP		<ul style="list-style-type: none"> Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

C. PENILAIAN

- | |
|--|
| <ul style="list-style-type: none">- Sikap : Lembar pengamatan,- Pengetahuan : LK peserta didik,- Keterampilan: & observasi diskusi |
|--|

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Cilacap, 15 Juli 2021
Guru Mata Pelajaran

Musyafa, S.Pd.I
NIKY : 071005284

Faikotun Nihayah, S.Pd.I
NIKY : 071004515

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : MTs Minat	Kelas/Semester : VII / 1	KD
Kesugihan	Alokasi Waktu : 2 x 40	: 3.1 dan
Mata Pelajaran : FIKIH	menit	4.1
		Pertemuan ke : 2
Materi	: Sucikanlah Lahir Batinmu, Gapailah Cinta Tuhanmu	

A. TUJUAN

setelah mengikuti proses pembelajaran ini peserta didik diharapkan dapat

- *Pengertian thaharah, najis, dan hadats*
- *Cara bersuci*
- *Fungsi thaharah dalam kehidupan*

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Media :	Alat/Bahan :
<ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Worksheet atau lembar kerja (siswa)</i> ➤ <i>Lembar penilaian</i> ➤ <i>LCD Proyektor</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Penggaris, spidol, papan tulis</i> ➤ <i>Laptop & infocus</i>

PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional (PPK) • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
--------------------	--

KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Cara bersuci</i>
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Cara bersuci</i>
	Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Cara bersuci</i>
	Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
	Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Cara bersuci</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
PENUTUP		<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

C. PENILAIAN

- Sikap : Lembar pengamatan,
- Pengetahuan : LK peserta didik,
- Keterampilan: Kinerja & observasi diskusi

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Cilacap , 15 juli 2021
Guru Mata Pelajaran

Musyafa, S.Pd.I
NIKY : 071005284

Faikotun Nihayah, S.Pd.I
NIKY : 071004515

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : MTs	Kelas/Semester : VII / 1	KD :
Minat Kesugihan	Alokasi Waktu : 2 x 40	3.1 dan 4.1
Mata Pelajaran : FIKIH	menit	Pertemuan ke : 3
Materi	: Sucikanlah Lahir Batinmu, Gapailah Cinta Tuhanmu	

A. TUJUAN

- setelah mengikuti proses pembelajaran ini peserta didik diharapkan dapat
- *Pengertian thaharah, najis, dan hadats*
 - *Cara bersuci*
 - *Fungsi thaharah dalam kehidupan*

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Media :	Alat/Bahan :
<ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Worksheet atau lembar kerja (siswa)</i> ➤ <i>Lembar penilaian</i> ➤ <i>LCD Proyektor</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Penggaris, spidol, papan tulis</i> ➤ <i>Laptop & infocus</i>

PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional (PPK) • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
--------------------	--

KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Fungsi thaharah dalam kehidupan</i>
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Fungsi thaharah dalam kehidupan</i>
	Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Fungsi thaharah dalam kehidupan</i>
	Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
	Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Fungsi thaharah dalam kehidupan</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
PENUTUP		<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat

	<ul style="list-style-type: none">• Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa
--	---

C. PENILAIAN

<ul style="list-style-type: none">- Sikap : Lembar pengamatan,- Pengetahuan : LK peserta didik,- Keterampilan: Kinerja & observasi diskusi
--

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Cilacap , 15 Juli 2021
Guru Mata Pelajaran

Musyafa, S.Pd.I
NIKY : 071005284

Faikotun Nihayah, S.Pd.I
NIKY : 071004515

Review/expert judgement KH. Charir Mucharir, M.Pd.I



Review Pakar 2 KH. Masngah Adib, M.S.I



Review Pakar 3 K.Ridwan



Review Pakar 4 Ibu Faiqotun Nihayah, S.Pd.I



Review Pakar 5 ibu Laila Nur Hidayati, S.Pd.I



Responden uji coba kelas 7 B



Responden uji coba kelas 7 D



Responden Uji coba kelas 7 I



Responden 7 E



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Zakiyaturroyani

Tempat Tanggal Lahir : Cilacap, 26 Oktober 1996

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jl. Pemuda Utara No. 05 RT : 01 RW: 03 Desa Dondong
Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap

Nama Orang Tua :

Ayah : Mohammad Nasikhin

Ibu : Nur Siyah

NIM : 1623211029

Fakultas : Keagamaan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Formal : 1. MI Ya BAKII Dondong
2. MTs MINAT Kesugihan
3. MA MINAT Kesugihan
4. Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali
(UNUGHA) Cilacap

Pendidikan Non Formal : Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumaddin Kesugihan
Cilacap